

**VALUE CHAIN ANALYSIS BERDASARKAN PRINSIP SYARIAH
DALAM MEWUJUDKAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
(STUDI PADA PT. TUJUH IMPIAN BERSAMA
AMDK AL-QODIRI JEMBER)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



Disusun Oleh:

Lailatul Fitriah
NIM: E20163018

Dosen Pembimbing
Agung Parmono, SE., M.Si.
NIP. 197512162009121002

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JANUARI 2021**

**VALUE CHAIN ANALYSIS BERDASARKAN PRINSIP SYARIAH
DALAM MEWUJUDKAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
(STUDI PADA PT. TUJUH IMPIAN BERSAMA
AMDK AL-QODIRI JEMBER)**

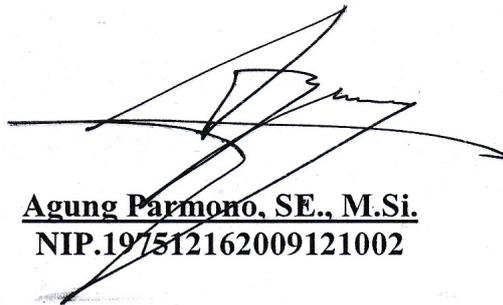
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Disusun Oleh:

Lailatul Fitriah
NIM: E20163018

Disetujui Pembimbing



Agung Parmono, SE., M.Si.
NIP.197512162009121002

**VALUE CHAIN ANALYSIS BERDASARKAN PRINSIP SYARIAH
DALAM MEWUJUDKAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE
(STUDI PADA PT. TUJUH IMPIAN BERSAMA
AMDK AL-QODIRI JEMBER)**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari: Senin
Tanggal: 11 Januari 2021

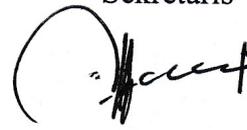
Tim Penguji

Ketua



M. Saiful Anam, M. Ag
NIP. 1971111420003121002

Sekretaris



Suprianik, M. Si
NIP. 1984041620190320008

Anggota:

1. Dr. Abdul Rokhim, S. Ag., M.E.I
2. Agung Parmono, S.E., M. Si



Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Khandan Rifa'I, S.E., M.Si.
NIP. 19680807 200003 1 001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ
لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya : “Wahai manusia! Makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan. Karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu” (QS. Al-Baqarah: 168).¹



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim), 2014, 25.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Dan sebagai tanda terimakasih, saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua (Bpk. Abdul Azis dan Ibu Jumaati) terimakasih telah mencurahkan seluruh cinta dan kasih sayang, cucuran keringat dan air mata, untaian doa serta pengorbanan tiada henti, yang hingga kapanpun penulis takkan bisa membalasnya. Keselamatan dunia akhirat semoga selalu untuk kalian. Semoga Allah SWT memberkati dengan rahmat-Nya.
2. Saudara Kandung (M.Fauzi Habibi, M. Zainuri, M. Ferdi Dwi Arifin) terimakasih selalu menjadi penyemangat dalam penyelesaian skripsiku dan juga kepada keluarga besarku terima kasih atas segala doa-doa untukku.
3. Sahabat-sahabat “Bidadari Surga” (Atik, Anita, Dewi, Itto, dan Ulfa) yang selalu memberiku semangat dan doa-doa untukku.
4. Teman-teman seperjuangan AKS’16 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas semangat dan kekompakan kalian semua dalam mendukung penyusunan skripsi ini.
5. Untuk PT. Tujuh Impian Bersama AMDK Al-Qodiri Jember, terima kasih karena telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian skripsi ini.
6. Dan untuk almamater tercinta IAIN Jember, terimakasih karena telah memberikan saya pengalaman, dan kesempatan untuk menuntut ilmu selama ini.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat serta karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan keteguhan hati pada penulis sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yakni addinul islam.

Skripsi yang berjudul: “*Value Chain Analysis Berdasarkan Prinsip Syariah Dalam Mewujudkan Good Corporate Governance (Studi pada PT. Tujuh Impian Bersama AMDK Al-Qodiri Jember)*” ini merupakan hasil karya dan upaya penulis. Skripsi ini bukan berarti akhir dari perjalanan pendidikan, akan tetapi pencarian realita dan fakta dalam kehidupan yang sebenarnya. Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu persyaratan ujian guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada jurusan Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis selalu mendapatkan bimbingan, dorongan, serta semangat dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pembimbing yang terhormat, yakni Bapak Agung Parmono S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya, tenaga dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini, selain pembimbing penulis juga ingin mengucapkan banyak rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa’I S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.
3. Bapak Daru Anando, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah.

4. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Jember yang telah memberikan ilmunya dan memberikan semangat untuk bisa meraih cita-cita dan masa depan yang cerah.
5. Ibu Erna selaku Manager *Quality Control* AMDK Al-Qodiri Barokah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Serta semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan baik moral maupun material sehingga terselesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, dan banyak kekurangan baik dalam metode penulisan maupun dalam pembahasan materi. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Besar harapan semoga skripsi yang ditulis oleh penulis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca. Sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun mudah-mudahan dikemudian hari dapat memperbaiki segala kekurangannya. Akhirnya, semoga segala amal baik dan kebaikannya yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

Jember, 16 November 2020

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Lailatul Fitriah, Agung Parmono, S.E., M.Si. 2021: *Value Chain Analysis Berdasarkan Prinsip Syariah Dalam Mewujudkan Good Corporate Governance.*

Analisis yang dapat digunakan untuk memberikan informasi dalam membuat keputusan strategis dalam menghadapi persaingan bisnis yaitu analisis rantai nilai. *Value Chain Analysis* bertujuan untuk mengidentifikasi keunggulan biaya rendah atau kelemahan terjadi disepanjang rantai nilai dari bahan mentah hingga aktivitas pelayanan pelanggan. *Value Chain Analysis* berupaya memahami bagaimana suatu bisnis menciptakan nilai bagi pelanggan dengan memeriksa kontribusi dari aktivitas-aktivitas yang berbeda dalam bisnis terhadap nilai tersebut.

Rumusan masalah yang diteliti dalam skripsi ini yaitu (1) Bagaimana penerapan konsep *Value Chain Analysis* dengan menggunakan pendekatan prinsip syariah. (2) Bagaimana langkah-langkah *Value Chain Analysis* berdasarkan prinsip syariah dalam mewujudkan *Good Corporate Governance*. (3) Apakah AMDK Al-Qodiri dalam pelaporan keuangannya sudah sesuai dengan PSAK No. 1 penyajian laporan keuangan.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk menganalisis penerapan konsep *Value Chain Analysis* dalam menggunakan pendekatan prinsip syariah. (2) Untuk menganalisis langkah-langkah *Value Chain Analysis* berdasarkan prinsip syariah dalam mewujudkan *Good Corporate Governance*. (3) Untuk menganalisis AMDK Al-Qodiri dalam pelaporan keuangannya sudah sesuai dengan PSAK 101 penyajian laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif yang berdasarkan pada pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan tradisi penelitian kualitatif yang berakar pada filosofi dan psikologi, dan berfokus pada pengalaman hidup manusia (sosiologi).

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan prinsip syariah segala aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh PT. Tujuh Impian Bersama sudah sesuai dengan prinsip tersebut yaitu prinsip Halalan Thoyyiban. Inilah yang menjadi landasan utama perusahaan ini dengan menjalankan roda prekonomiannya untuk mencapai *Good Corporate Governance* agar meningkatkan daya saing perusahaan. Namun PT. Tujuh Impian Bersama belum sepenuhnya melaksanakan GCG. Terbukti dalam hal transparansi (keterbukaan) masih belum terlaksanakan. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki informasi penting yang tidak bisa menjadi konsumsi publik. Diantaranya: laporan keuangan, gaji karyawan, proses produksi dan bisnis plan yang belum terealisasi. Berdasarkan pernyataan narasumber bahwa PT. Tujuh Impian Bersama ini dalam penyajian laporan keuangannya sudah sesuai dengan PSAK 1 yang terdiri dari 5 bagian yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal/ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Kata kunci: *Value Chain Analysis*, Prinsip Syariah, *Good Corporate Governance*, PSAK 1 (penyajian laporan keuangan).

ABSTRACT

Lailatul Fitriah, Agung Parmono, S.E., M.Si. 2021: Value Chain Analysis Based on Sharia Principles in Realizing Good Corporate Governance.

Analysis that can be used to provide information in making strategic decisions in facing business competition is value chain analysis. Value Chain Analysis aims to identify low cost advantages or weaknesses occurring along the value chain from raw materials to customer service activities. Value Chain Analysis seeks to understand how a business creates value for customers by examining the contribution of different activities in the business to that value.

The formulation of the problems examined in this thesis are (1) How is the application of the concept Value Chain Analysis using the sharia principle approach. (2) How are the steps Value Chain Analysis based on sharia principles in realizing Good Corporate Governance. (3) Is the Al-Qodiri AMDK in its financial reporting in accordance with PSAK No. 1 presentation of financial statements.

The objectives of this research are (1) To analyze the application of the concept Value Chain Analysis in using the sharia principle approach. (2) To analyze the steps of Value Chain Analysis based on sharia principles in realizing Good Corporate Governance. (3) To analyze AMDK Al-Qodiri in its financial reporting, it is in accordance with PSAK 101 for the presentation of financial statements.

This research uses descriptive qualitative research. Qualitative research based on a phenomenological approach. The phenomenological approach is a qualitative research tradition rooted in philosophy and psychology, and focuses on the experience of human life (sociology).

This research can be concluded that based on sharia principles all activities carried out by PT. The Seven Common Dreams are in accordance with these principles, namely the Halalan Thoyyiban principle. This is the main basis for this company by running its economic wheels to achieve good corporate governance in order to increase the company's competitiveness. However, PT. The Seven Dreams Together have not fully implemented GCG. It is proven that transparency (openness) is still not implemented. This is because the company has important information that cannot be used for public consumption. Among them: financial reports, employee salaries, production processes and business plans that have not been realized. Based on the informant's statement that PT. The Seven Dreams Together in presenting their financial statements are in accordance with PSAK 1 which consists of 5 parts, namely balance sheet, income statement, statement of changes in capital / equity, cash flow statement, and notes to financial statements.

Keywords: *Value Chain Analysis, Sharia Principles, Good Corporate Governance, PSAK 1 (presentation of financial statements)*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	22

1. Konsep Rantai Nilai	22
a. Tahapan Aktivitas-aktivitas Dalam <i>Value Chain Analysis</i>	24
1) Aktivitas Primer	24
2) Aktivitas Pendukung	25
2. Prinsip Syariah	26
a. Prinsip Bebas Riba	26
b. Prinsip Gharar (penipuan)	27
c. Prinsip Amanah	29
d. Prinsip Mashlahah	31
e. Prinsip Kejujuran	33
3. Prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	34
a. Keterbukaan	34
b. <i>Accountability</i> (akuntabilitas)	36
c. <i>Responsibility</i> (pertanggungjawaban)	38
d. <i>Independency</i> (kemandirian)	39
e. <i>Fairness</i> (kesetaraan dan kewajaran)	41
4. Penyajian Laporan Keuangan (PSAK No.1)	43
a. Pengertian PSAK	43
b. Komponen Laporan Keuangan PSAK No.1	44
1) Laporan Neraca	45
2) Laporan Laba Rugi	49
3) Laporan Perubahan Ekuitas/Modal	52
4) Laporan Arus Kas	53

5) Catatan Atas Laporan Keuangan.....	55
---------------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56
B. Lokasi Penelitian.....	57
C. Sumber Data Penelitian.....	57
D. Metode Pengumpulan Data.....	58
E. Instrumen Penelitian.....	59
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	60
G. Keabsahan Data.....	61
H. Tahap-tahap Penelitian.....	62

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Perusahaan.....	64
B. Penyajian dan Analisis Data.....	76
C. Pembahasan.....	96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	105

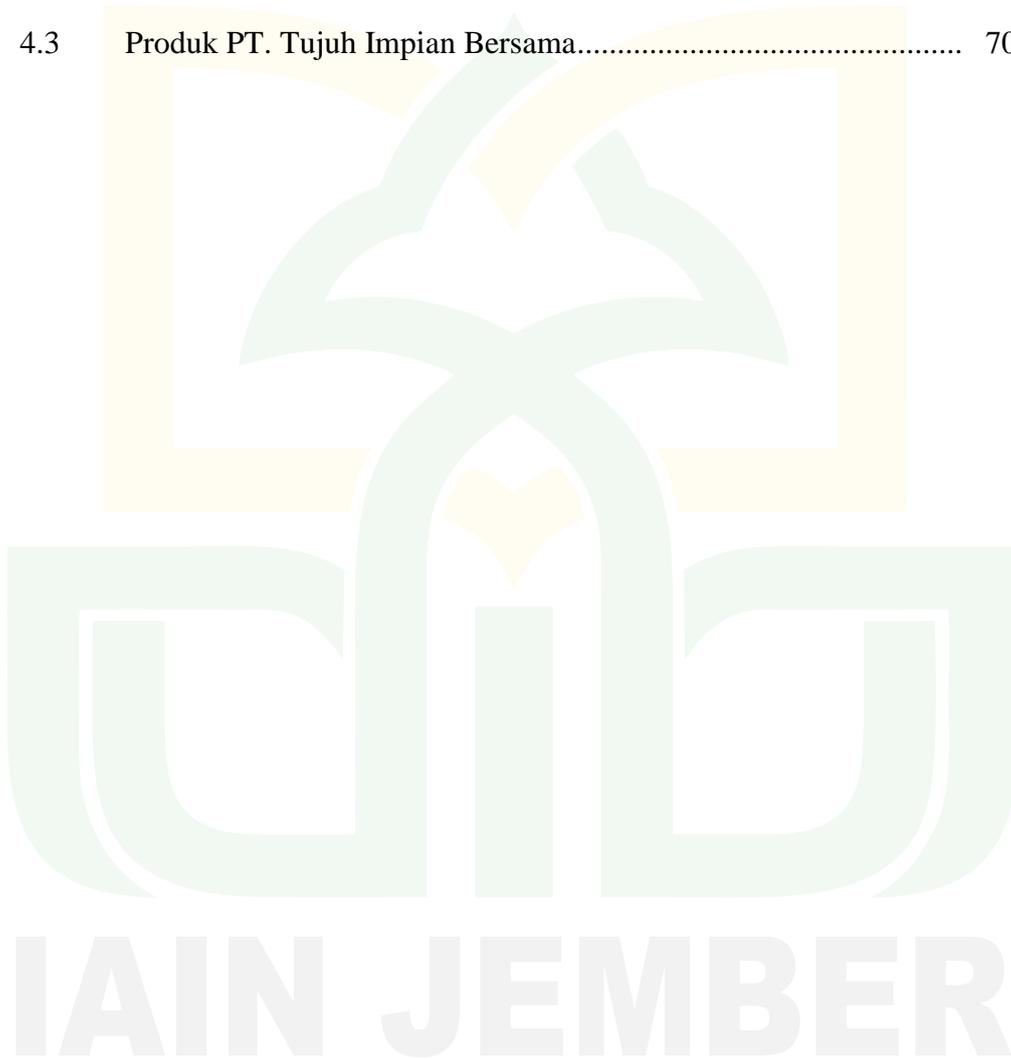
DAFTAR PUSTAKA.....	107
----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1. Matrik Penelitian
- Lampiran 2. Jurnal Penelitian
- Lampiran 3. Pedoman Wawancara
- Lampiran 4. Dokumentasi
- Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 6. Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 7. Surat Keaslian Tulisan
- Lampiran 8. Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
2.1	Penelitian Terdahulu	17
4.1	<i>Job Description</i> PT. Tujuh Impian Bersama	67
4.2	Karyawan PT. Tujuh Impian Bersama.....	69
4.3	Produk PT. Tujuh Impian Bersama.....	70



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
2.1	Kerangka Rantai Nilai.....	22



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi yang melanda setiap negara diseluruh dunia menyebabkan perubahan iklim bisnis dan persaingan yang menjadi semakin ketat. Tantangan yang ditimbulkan semakin meningkat secara tidak langsung memaksa perusahaan-perusahaan ikut bersaing secara strategis dalam pasar domestik dengan meningkatkan kemampuan yang lebih baik dibanding dengan pesaing lain. Tingkat persaingan yang semakin tajam dengan semakin derasnya arus informasi, serta pesatnya perkembangan teknologi. Untuk dapat bertahan dalam arena persaingan, suatu perusahaan memerlukan strategi bersaing yang tepat. Kondisi inilah yang mendorong setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan keunggulan bersaing antara lain dengan menghasilkan produk-produk yang mampu memenuhi kebutuhan dan memuaskan keinginan *Customer* yang semakin menyadari pentingnya kualitas produk yang dibelinya.

Kemudian dalam melakukan proses produksi yang dijadikan ukuran utamanya adalah nilai manfaat yang diambil dari hasil produksi tersebut. Produksi harus mengacu pada nilai manfaat dan masih dalam bingkai “Halal” serta tidak membahayakan bagi seseorang atau sekelompok masyarakat. Allah berfirman dalam Q.S An-Nahl/16:69.

ثُمَّ كُلِّي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا ۗ تَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ
 مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

Artinya: “Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, didalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan. (Q.S An-Nahl/16:69)”.

Dalam ayat ini kita dianjurkan untuk memproduksi dengan baik agar bermanfaat bagi sekelompok masyarakat, dan dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa produksi adalah mewujudkan suatu barang atau jasa yang bertujuan untuk kemaslahatan umat manusia dan dapat bernilai positif bagi perusahaan begitu pula dengan konsumen. Jadi berbagai tindakan ataupun keputusan tergantung pada niat setiap individu yang melakukannya. Allah Maha Kuasa dan mengetahui apapun niat seseorang sepenuhnya secara sempurna, niat yang baik diikuti tindakan yang baik akan dihitung sebagai ibadah, niat yang halal tidak dapat mengubah tindakan yang haram menjadi halal.

Dilihat pula salah satu alat analisis yang dapat digunakan untuk memberikan informasi dalam membuat keputusan strategis dalam menghadapi persaingan bisnis yaitu analisis rantai nilai (*value chain analysis*). *Value Chain Analysis* bertujuan untuk mengidentifikasi keunggulan biaya rendah atau kelemahan terjadi disepanjang rantai nilai dari bahan mentah hingga aktivitas pelayanan pelanggan. Istilah *Value Chain* menggambarkan cara untuk memandang suatu perusahaan sebagai rantai aktivitas yang mengubah input menjadi output yang bernilai bagi pelanggan. *Value Chain Analysis* berupaya

memahami bagaimana suatu bisnis menciptakan nilai bagi pelanggan dengan memeriksa kontribusi dari aktivitas-aktivitas yang berbeda dalam bisnis terhadap nilai tersebut.²

Pesatnya perkembangan rantai nilai perusahaan ditinjau dari prinsip yang digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dimana tujuan yang baik harus dilakukan dengan cara yang baik pula sesuai dengan prinsip syariah. Sehingga prinsip inilah yang akan menjadi baik dalam kegiatan dan aktivitas dan kualitas perusahaan yang baik akan diwarnai oleh nilai-nilai. Nilai disini adalah nilai yang digali dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Nilai-nilai tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh, yang selalu mendasari setiap kegiatan ekonomi. Ekonomi akan kepada falah ketika mampu membawa hukum-hukum buatan manusia ini kembali kepada hukum *Universal*, yaitu hukum Allah.³

Bisnis yang dijalankan dengan tata kelola yang baik akan lebih memungkinkan untuk tetap berlangsung dengan baik. Keberlangsungan bisnis sangat penting untuk dijaga karena dapat memberikan kemanfaatan bagi semua pihak yang berkepentingan termasuk lingkungan sekitar. Oleh karena itu, syariah menjunjung tinggi bisnis yang baik karena memberikan kemanfaatan luas bagi banyak pihak, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

² John A. Pearce II dan Richard B. Robinson, *Manajemen Strategi: Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*, (Jakarta: Salemba Empat, 2018), 162.

³ Danang Wahyu Muhammad, "Penerapan Prinsip Syariah Dalam Permodalan Bank Syariah", *Jurnal Media Hukum*, 1 (Juni, 2014), 48.

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling banyak memberikan manfaat kepada orang lain” (HR. Bukhari).

Dalam rangka mewujudkan budaya tata kelola perusahaan didunia bisnis, Rasulullah SAW sangat memperhatikan kedisiplinan dalam pelaksanaan kegiatan usaha, baik melalui arahan maupun pemeriksaan pasar dengan harapan terwujudnya aktivitas bisnis yang berdasarkan akhlaqul karimah sehingga dapat tetap memberikan kemaslahatan dan kemanfaatan serta terhindar dari kemudharatan. Tanpa adanya tata kelola perusahaan yang efektif, maka perusahaan akan sulit untuk bisa memperkuat posisi, memperluas jaringan, dan menunjukkan kinerjanya dengan lebih efektif.

Produk AMDK yang sudah terkenal di kabupaten Jember salah satunya adalah AMDK Al-Qodiri. AMDK Al-Qodiri Barokah merupakan sebuah merek AMDK yang diproduksi oleh CV. Seven Dream beroperasi sejak tahun 2012. AMDK Al-Qodiri terus mengalami perkembangan dari yang semula hanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan air minum para jamaah manaqib di Pondok Pesantren Al-Qodiri menjadi lebih luas dengan melayani konsumen umum. Perusahaan ini memanfaatkan media massa melalui radio, baliho, sticker, TV, dan internet sebagai alat untuk menyampaikan promosi kepada masyarakat dengan maksud masyarakat bisa mengenal AMDK Barokah Al-Qodiri. Penggunaan *Tagline* “Air Sehat Penuh Barokah” melihat penduduk Indonesia yang mayoritasnya muslim khususnya di kabupaten Jember membuat AMDK Al-Qodiri sangat cepat diterima oleh masyarakat. AMDK

Al-Qodiri tidak hanya mengalami persaingan dalam hal harga jual produk, tetapi juga pada hal kualitas.

Prinsip syariah merupakan salah satu konsep penting yang harus dipegang teguh oleh perusahaan, sehingga diharapkan perusahaan mempertimbangkan aktivitas-aktivitas dalam melaksanakan produksinya dan dapat menghasilkan produk yang berkualitas. Prinsip syariah dianggap sebagai karakteristik paling kritis dan salah satu komponen dalam perusahaan yang harus dijaga karena melaksanakan kegiatan dan produksi harus sesuai dengan aturan Allah dan sunnah Rasulullah SAW, sehingga *Value Chain Analysis* yang diterapkan dalam perusahaan harus mengandung nilai-nilai keadilan dan kemaslahatan. Inilah yang menjadi landasan utama perusahaan ini dengan menjalankan roda perekonomiannya untuk mencapai tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis terhadap aktivitas-aktivitas yang ada pada perusahaan AMDK AL-Qodiri secara lebih mendalam untuk dapat menyusun skripsi peneliti tentang *Value Chain Analysis* berdasarkan prinsip syariah dalam mewujudkan *Good Corporate Governance*.

B. Fokus Masalah

Adapun fokus penelitian ini adalah perumusan masalah dalam kualitatif. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.⁴ Berdasarkan uraian latar

⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, (IAIN Jember Press), Januari, 2017, 44.

belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan konsep *Value Chain Analysis* dengan menggunakan pendekatan prinsip syariah?
2. Bagaimana langkah-langkah *Value Chain Analysis* berdasarkan prinsip syariah dalam mewujudkan *Good Corporate Governance*?
3. Apakah AMDK Al-Qodiri dalam pelaporan keuangannya sudah sesuai dengan PSAK No. 1 Penyajian Laporan Keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa penerapan konsep *Value Chain Analysis* yang berdasarkan prinsip syariah dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).

1. Untuk menganalisis penerapan konsep *Value Chain Analysis* dalam menggunakan pendekatan prinsip syariah.
2. Untuk menganalisis langkah-langkah *Value Chain Analysis* berdasarkan prinsip syariah dalam mewujudkan *Good Corporate Governance*.
3. Untuk menganalisis AMDK Al-Qodiri dalam pelaporan keuangannya sudah sesuai dengan PSAK 101 Penyajian Laporan Keuangan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus kajian penelitian dan tujuan yang ingin dicapai, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat maupun kontribusi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang dapat menambah wawasan bagi pembaca terutama tentang *Value Chain Analysis* berdasarkan prinsip syariah dalam mewujudkan *Good Corporate Governance*. Bagi peneliti baru, penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan referensi untuk kemungkinan penelitian topik-topik yang berkaitan baik yang bersifat melengkapi ataupun lanjutan.

2. Manfaat Praktis

Dari sisi perusahaan terdapat berbagai manfaat yang dapat diperoleh dari aktivitas:

- a. Manfaat bagi perusahaan dapat menerapkan konsep *Value Chain Analysis* berdasarkan prinsip syariah sehingga membantu para manajer perusahaan untuk memperhatikan aktivitas-aktivitas yang ada didalam perusahaan, guna mencapai tujuan yang diinginkan bagi perusahaan untuk mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik.
- b. Manfaat bagi *Investor* penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan dan bermanfaat bagi para pihak yang berkepentingan dengan melihat penerapan *Value Chain Analysis* yang berdasarkan prinsip syariah sehingga dapat mengambil keputusan investasi yang tepat.
- c. Manfaat bagi akademis, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sarana dalam memahami, menambah dan mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang telah dipelajari dan dapat memberikan bukti

empiris serta melengkapi *Literature* mengenai *Value Chain Analysis* berdasarkan prinsip syariah dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik

E. Definisi Istilah

1. *Value Chain Analysis*

Value Chain Analysis adalah rantai nilai (*value chain*) menggambarkan keseluruhan aktivitas yang dibutuhkan untuk menghasilkan barang atau jasa, umumnya melalui serangkaian aktivitas bisnis, mulai dari membeli bahan baku, memproduksi barang setengah jadi, memproduksi barang jadi, penjualan dan distribusi hingga pelayanan purna penjualan.⁵

2. Prinsip Syariah

Prinsip syariah adalah suatu pernyataan umum maupun individual yang dijadikan sebagai sebuah pedoman untuk berpikir atau bertindak sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

3. *Good Corporate Governance*

Adalah sebuah sistem tata kelola perusahaan yang berisi seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan *Intern* dan *Ekstren* lainnya dalam kaitannya dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain, suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan

⁵ Cynthia Catherina Hadiwidjojo, "Analisis Rantai Nilai Pada CV Master Sentra Boga", (Surabaya: Agora), 2016, 52.

untuk meningkatkan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).⁶

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan ini adalah dalam bentuk deskriptif.

Bab Satu Pendahuluan, dalam bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan juga sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab Dua Kajian Kepustakaan, bab ini memuat uraian tentang kajian pustaka terdahulu yang membahas penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dan kajian teori yang membahas teori yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang relevan terkait dengan fokus penelitian.

Bab Tiga Metode Penelitian, yang memuat secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan peneliti, jenis penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data yang digunakan serta tahap-tahap penelitian.

Bab Empat Penyajian Data dan Analisis, yaitu laporan hasil penelitian yang berisi tentang paparan data dan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian dengan berlandaskan pada penelitian lapangan. Penyajian data dan

⁶ Shinta Wahyu, awik Arumrasmy, “Analisis Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Pegawai Di Politeknik Negeri Batam”, (2017), 59.

analisis data ini akan mendeskripsikan tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan pada Bab III terkait fokus penelitian yang diangkat.

Bab Lima ini merupakan bab penutup yang berisikan simpulan dan saran-saran baik bagi pihak perusahaan ataupun bagi pihak-pihak lainnya yang membutuhkan untuk digunakan sebagai bahan referensi yang juga bertujuan demi perbaikan di masa yang akan datang. Kemudian pada bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu dalam penelitian ini berupa karya tulis ilmiah atau skripsi. Pada bagian ini, peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun deskripsi atau gambaran penelitian terdahulu dapat dilihat pada pemaparan dibawah ini:

1. Liana Mangifera (2015). “Analisis Rantai Nilai (*value chain*) Pada Produk Batik Tulis Di Surakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan rantai nilai yang termasuk primer pada produk batik tulis di Kampung Batik Laweyan Surakarta: (1) pembelian bahan baku dan peralatan utama seperti kain, lilin, pewarna, dan peralatan. (2) proses produksi, terutama membuat motif, membuat pola aktif kain, pola tebal menggunakan “canting”, mewarnai, mencuci kain, lepaskan lilin celupkan ke dalam air panas, jemur kain sampai kering dan pajang kain batik. (3) penjualan produk, menjual batik biasanya melalui grosir baik dalam negeri dan luar negeri, eceran dan konsumen akhir. Sedangkan aktivitas utama dari produk batik tulis yang memiliki nilai tambah ekonomi tertinggi di kampung Batik Laweyan adalah pemasaran dan penjualan. Persamaan penelitian ini yaitu pada kajian yang menjelaskan mengenai *Value Chain Analysis*. Perbedaannya terdapat pada pendekatan kualitatif studi kasus, penentuan

sampel *Snowball Sampling*, pengumpulan data dilakukan dua cara yaitu teknik wawancara dan responden menjawab kuisisioner.

2. Melia Agustina Tertius dan Yulius Jogi Christiawan (2015). Jurnal *Business Accounting Review*. “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan”. Hasil Penelitian: secara simultan, dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan mempengaruhi ROA. Sedangkan komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA.⁷ Persamaan penelitian ini yaitu pada obyek kajian yang membahas mengenai *Good Corporate Governance*. Perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan para-digma kuantitatif. Untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi *Linier* berganda.
3. Cynthis Catherina Hadiwidjojo (2016). “Analisis Rantai Nilai Pada CV Master Sentra Boga”. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas utama yang dilakukan oleh CV Master Boga dimulai dari *Inbound Logistics, Operations, Outbond Logistics, Marketing & Sales, Service*. Sementara aktivitas pendukung terdiri dari *Firm Insfrastruktire, Human Resource Management, Technology Development, dan Procurement*. Dalam setiap CV Master Sentra Boga memiliki *Resource* dan *Capabilities* yang mendukung agar aktivitas-aktivitas yang ada dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Dalam pemaparan hasil penelitian terdahulu tersebut dapat diketahui persamaan penelian ini adalah menjelaskan mengenai

⁷ Melia Agustina Tertius dan Yulius Jogi Christiawan, Jurnal *Business Accounting Review*. “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan”, Vol. 3 No. 1. (Universitas Kristen Petra: 2015).

Value Chain Analysis, jenis penelitian kualitatif deskriptif, keabsahan data yaitu triangulasi data. Sedangkan perbedaannya dari penelitian ini adalah studi kasus penelitiannya di CV Master Sentra Boga.

4. Ahmad Syaiful Mubaroq (2017) “Pengaruh Penerapan Prinsip-prinsip Syariah Terhadap Perkembangan Pasar Modal Syariah (Studi BEI Kantor Perwakilan Lampung)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BEI Kantor Perwakilan Lampung secara umum sudah menerapkan prinsip syariah sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional- Majelis Ulama Indonesia No. 40/DSN-MUI/X/2003. Akan tetapi BEI Kantor Perwakilan Lampung belum menerapkan salah satu dari Peraturan Nomor 15/PJOK.04/2015 tentang penerapan prinsip-prinsip syariah pasar modal yaitu belum memiliki Ahli Syariah Pasar Modal. Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas mengenai prinsip syariah, menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan dengan penelitian ini adalah obyeknya di pasar modal syariah.⁸
5. Harnadi dan M. Wahyuddin Abdullah (2017) “*Value Chain Analysis Berdasarkan Prinsip Syariah Dalam Mewujudkan Good Corporate Governanc (Rumah Makan Ayam Bakar Wong Solo)*”. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Makan Ayam Bakar *Wong Solo* Cabang Makassar dalam menjalankan aktivitas-aktivitasnya telah sesuai dengan prinsip syariah yaitu prinsip *Halalan Thoyyiban*. Prinsip inilah yang menjadi landasan utama rumah

⁸Ahmad Syariful Mubaroq, “Pengaruh Penerapan Prinsip-prinsip Syariah Terhadap Perkembangan Pasar Modal Syariah (Studi BEI Kantor Perwakilan Lampung), Jurnal Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri METRO, 2017.

makan tersebut dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk mencapai *Good Corporate Governance* guna meningkatnya daya saing yang tinggi. Persamaan penelitian ini adalah menjelaskan *Value Chain Analysis*, prinsip syariah, *Good Corporate Governance*. Jenis penelitian kualitatif deskriptif, pendekatan fenomenologi, teknik keabsahan data triangulasi data. Perbedaan penelitian ini terdapat pada studi kasus penelitian yaitu Rumah Makan Ayam Bakar Wong Solo.

6. Teguh Suropto dan Abdullah Salam. 2017. “Analisis Penerapan Prinsip Syariah Dalam Asuransi”. Hasil Penelitiannya bahwa terdapat 8 prinsip dalam asuransi syariah yang menjadi pedoman pelaksanaannya, yaitu tauhid (ketakwaan), keadilan, tidak dzolim, tolong menolong, amanah, ridha, dan terbebas dari unsure gharar, maisir dan riba. Dalam pelaksanaannya banyak entitas asuransi syariah telah menjalankan prinsip syariah dengan baik walaupun masih terdapat beberapa kekurangan dalam asuransi syariah. Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas mengenai prinsip syariah. dan menggunakan metode deskriptif. Perbedaan dari penelitian ini yaitu obyeknya di asuransi.⁹
7. Wahyu, Shinta dan awik Arumrasmy. (2017). “Analisis Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Pegawai Di Politeknik Negeri Batam”. Hasil Penelitiannya membuktikan bahwa secara simultan variabel independensi, variabel transparansi, variabel akuntabilitas, variabel pertanggung jawaban, dan variabel kewajaran berpengaruh

⁹ Teguh Suropto dan Abdullah Salam, “Analisis Penerapan Prinsip Syariah Dalam Asuransi”, Universitas Alma Atta, Vol 7 No. 2, 136, (Yogyakarta: Desember 2017).

signifikan yang dibuktikan dengan nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan dibuktikan $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$. Hasil pengujian secara parsial variabel kewajaran memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja pegawai.¹⁰ Persamaan penelitian ini pada obyek kajian yang menjelaskan mengenai prinsip *Good Corporate Governance*. Perbedaan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif.

8. Misra Hartati, Nazamuddin Siregar, Silvia (13 November 2018). “Analisis *Value Chain* dan Model *Business* pada Industri Pengolahan Dodol Salak (Studi: UD. Salacca Tapanuli Selatan)”. Hasil Penelitiannya berdasarkan hasil perhitungan nilai tambah (*value added*) yang paling besar adalah diterima oleh pihak pengolah salak sebesar 28% dengan nilai sebesar Rp. 3.239 per kg olahan salak, nilai tambah kedua adalah pada pihak petani salak sebesar 21,46% dengan besar nilai Rp. 1.060 per kg penjualan salak. Kemudian untuk pengumpul salak sebesar 11,48% dengan besar nilai Rp. 823,5 per kg penjualan salak.¹¹ Persamaan dengan penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini yaitu pada studi kasus penelitian di UD. Salacca Tapanuli Selatan.
9. Citra Wiguna dan Yudha Saintika. (2018). “Analisis *Strength-Weakness* Dalam Implementasi Pengembangan IT *Masterplan* Menggunakan Metode *Value Chain*”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kelemahan dan kekuatan yang harus menjadi perhatian bagi unit-unit

¹⁰ Wahyu, Shinta dan awik Arumrasmy, “Analisis Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Pegawai Di Politeknik Negeri Batam”, (Batam: 2017).

¹¹ Misra Hartati, Nazamuddin Siregar dan Silvia, “Analisis *Value Chain* dan Model *Business* pada Industri Pengolahan Dodol Salak (Studi: UD. Salacca Tapanuli Selatan)”, (Riau: Teknik Industri, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2018).

terkait yang ada di IT Telkom Purwokerto sehingga dalam menentukan kebutuhan SI/TI pada tahap selanjutnya masing-masing unit tersebut memiliki dasar yang jelas.¹² Persamaan dengan penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini yaitu pada obyek penelitian.

10. Triya Kurnia Inderasari. (2018). “Pengaruh Penerapan *Islamic Corporate Governance* Terhadap Pelayanan Nasabah Pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2014-2015”. IAIN Jember. Hasil penelitian: 1) Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel *Islamic Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap pelayanan nasabah pada bank umum syariah periode 2014-2015. Dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,260 < 2,068$). 2) sedangkan besar pengaruh yang ditimbulkan sebesar 2,3% sedangkan sisanya 97,7% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini kuantitatif deskriptif.¹³ Persamaan pada penelitian ini adalah menjelaskan prinsip *Good Corporate Governance*. Perbedaan pada penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif.

¹² Citra Wiguna dan Yudha Saintika, “Analisis *Strength-Weakness* Dalam Implementasi Pengembangan IT *Masterplan* Menggunakan Metode *Value Chain*”, Jurnal Sistemasi, Volume 7, Nomor 3, (Purwokerto: 2018).

¹³ Triya Kurnia Inderasari, “Pengaruh penerapan *Islamic corporate governance* terhadap pelayanan nasabah pada bank umum syariah (BUS) periode 2014-2015”. (IAIN Jember: 2018).

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Liana Mangifera “Analisis Rantai Nilai (<i>value chain</i>) Pada Produk Batik Tulis Di Surakarta” 2015	menunjukkan bahwa kegiatan rantai nilai yang termasuk primer pada produk batik tulis di Kampung Batik Laweyan Surakarta: (1) pembelian bahan baku dan peralatan utama seperti kain, lilin, pewarna, dan peralatan. (2) proses produksi, terutama membuat motif, membuat pola aktif kain, pola tebal menggunakan “canting”, mewarnai, mencuci kain, lepaskan lilin celupkan ke dalam air panas, jemur kain sampai kering dan pajang kain batik. (3) penjualan produk, menjual batik biasanya melalui grosir baik dalam negeri dan luar negeri, eceran dan konsumen akhir. Sedangkan aktivitas utama dari produk batik tulis yang memiliki nilai tambah ekonomi tertinggi di kampung Batik Laweyan adalah pemasaran dan penjualan.	Persamaan penelitian ini adalah menjelaskan mengenai <i>Value Chain Analysis</i> , jenis penelitian kualitatif deskriptif, keabsahan data yaitu triangulasi data.	Perbedaannya terdapat pada pendekatan kualitatif studi kasus, penentuan sampel <i>Snowball Sampling</i> , pengumpulan data dilakukan dua cara yaitu teknik wawancara dan responden menjawab kuisioner.
2.	Melia Agustina Tertius dan Yulius Jogi Christiawan “Pengaruh	secara simultan, dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan	Persamaan penelitian ini yaitu pada obyek kajian yang membahas	Penelitian ini menggunakan para-digma kuantitatif. Untuk

	<i>Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan</i> ” 2015	mempengaruhi ROA. Sedangkan komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA.	mengenai <i>Good Corporate Governance</i> .	menguji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda.
3.	Cynthis Catherina Hadiwidjojo “Analisis Rantai Nilai Pada CV Master Sentra Boga” 2016	menunjukkan aktivitas utama yang dilakukan oleh CV Master Boga dimulai dari <i>Inbound Logistics, Operations, Outbond Logistics, Marketing & Sales, Service</i> . Sementara aktivitas pendukung terdiri dari <i>Firm Insfrastruktire, Human Resource Management, Technology Development</i> , dan <i>Procurement</i> . Dalam setiap CV Master Sentra Boga memiliki <i>Resource</i> dan <i>Capabilities</i> yang mendukung agar aktivitas-aktivitas yang ada dapat dilakukan secara efektif dan efisien.	persamaan penelian ini adalah menjelaskan mengenai <i>Value Chain Analysis</i> , jenis penelitian kualitatif deskriptif, keabsahan data yaitu triangulasi data.	Perbedaan dari penelitian ini adalah studi kasus penelitiannya di CV Master Sentra Boga.
4.	Ahmad Syaiful Mubaroq (2017) “Pengaruh Penerapan Prinsip-prinsip Syariah Terhadap Perkembangan Pasar Modal Syariah (Studi BEI Kantor Perwakilan Lampung)”.	menunjukkan bahwa BEI Kantor Perwakilan Lampung secara umum sudah menerapkan prinsip syariah sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia No. 40/DSN-MUI/X/2003. Akan tetapi BEI Kantor Perwakilan Lampung belum menerapkan salah satu dari Peraturan	Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas mengenai prinsip syariah, menggunakan penelitian kualitatif.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah obyeknya di pasar modal syariah

		Nomor 15/PJOK.04/2015 tentang penerapan prinsip-prinsip syariah pasar modal yaitu belum memiliki Ahli Syariah Pasar Modal.		
5.	Harnadi dan M. Wahyuddin Abdullah “ <i>Value Chain Analysis</i> Berdasarkan Prinsip Syariah Dalam Mewujudkan <i>Good Corporate Governanc</i> (Rumah Makan Ayam Bakar Wong Solo)” 2017	menunjukkan bahwa Rumah Makan Ayam Bakar <i>Wong Solo</i> Cabang Makassar dalam menjalankan aktivitas-aktivitasnya telah sesuai dengan prinsip syariah yaitu prinsip <i>Halalan Thoyyiban</i> . Prinsip inilah yang menjadi landasan utama rumah makan tersebut dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk mencapai <i>Good Corporate Governance</i> guna meningkatnya daya saing yang tinggi.	Persamaan penelitian ini adalah menjelaskan <i>Value Chain Analysis</i> , prinsip syariah, <i>Good Corporate Governance</i> . Jenis penelitian kualitatif deskriptif, pendekatan fenomenologi, teknik keabsahan data triangulasi data.	Perbedaan penelitian ini terdapat pada studi kasus penelitian yaitu Rumah Makan Ayam Bakar Wong Solo.
6.	Teguh Suropto dan Abdullah Salam. “Analisis Penerapan Prinsip Syariah Dalam Asuransi”. 2017	Bahwa terdapat 8 prinsip dalam asuransi syariah yang menjadi pedoman pelaksanaannya, yaitu tauhid (ketakwaan), keadilan, tidak dzolim, tolong menolong, amanah, ridha, dan terbebas dari unsure gharar, maisir dan riba. Dalam pelaksanaannya banyak entitas asuransi syariah telah menjalankan prinsip syariah dengan baik walaupun masih terdapat beberapa kekurangan dalam asuransi syariah.	Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas mengenai prinsip syariah. dan menggunakan metode deskriptif.	Perbedaan dari penelitian ini yaitu obyeknya di asuransi.
7.	Wahyu, Shinta dan awik Arumrasmy	membuktikan bahwa secara simultan variabel independensi, variabel	Persamaan penelitian ini pada obyek	Perbedaan pada penelitian ini

	“Analisis Penerapan Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Pegawai Di Politeknik Negeri Batam” 2017	transparansi, variabel akuntabilitas, variabel pertanggung jawaban, dan variabel kewajaran berpengaruh signifikan yang dibuktikan dengan nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan dibuktikan $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$. Hasil pengujian secara parsial variabel kewajaran memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja pegawai.	kajian yang Menjelaskan mengenai Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> .	yaitu Menggunakan Metode Kuantitatif.
8.	Misra Hartati, Nazamuddin Siregar, Silvia “Analisis <i>Value Chain</i> dan Model <i>Business</i> pada Industri Pengolahan Dodol Salak (Studi: UD. Salacca Tapanuli Selatan)” 2018	berdasarkan hasil perhitungan nilai tambah (<i>value added</i>) yang paling besar adalah diterima oleh pihak pengolah salak sebesar 28% dengan nilai sebesar Rp. 3.239 per kg olahan salak, nilai tambah kedua adalah pada pihak petani salak sebesar 21,46% dengan besar nilai Rp. 1.060 per kg penjualan salak. Kemudian untuk pengumpul salak sebesar 11,48% dengan besar nilai Rp. 823,5 per kg penjualan salak.	Persamaan dengan penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kualitatif.	Perbedaan penelitian ini yaitu pada studi kasus penelitian di UD. Salacca Tapanuli Selatan.
9.	Citra Wiguna dan Yudha Saintika. “Analisis <i>Strength-Weakness</i> Dalam Implementasi Pengembangan IT <i>Masterplan</i> Menggunakan	menunjukkan bahwa terdapat beberapa kelemahan dan kekuatan yang harus menjadi perhatian bagi unit-unit terkait yang ada di IT Telkom Purwokerto sehingga dalam menentukan kebutuhan SI/TI pada tahap selanjutnya masing-	Persamaan dengan penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kualitatif.	Perbedaan penelitian ini yaitu pada obyek penelitian.

	Metode <i>Value Chain</i> ” 2018	masing unit tersebut memiliki dasar yang jelas.		
10.	Triya Kurnia Inderasari “Pengaruh penerapan <i>Islamic corporate governanceterh</i> adap pelayanan nasabah pada bank umum syariah (BUS) periode 2014-2015” 2018) IAIN Jember	1) Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel <i>Islamic Corporate Governance</i> tidak berpengaruh terhadap pelayanan nasabah pada bank umum syariah periode 2014-2015. Dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,260 < 2,068$). 2) sedangkan besar pengaruh yang ditimbulkan sebesar 2,3% sedangkan sisanya 97,7% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini kuantitatif deskriptif.	Persamaan pada penelitian ini adalah menjelaskan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> .	Perbedaan pada penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif.

Sumber: Data diolah dari penelitian terdahulu.

Penelitian mengenai *Value Chain Analisis* telah beberapa kali dilakukan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian kali ini obyek penelitian berfokus pada PT. Tujuh Impian Bersama AMDK Al-Qodiri Jember yang bergerak dibidang manufaktur. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan *Value Chain Analisis* yang berdasarkan prinsip syariah yang mengenai aktivitas-aktivitas apa saja yang dilakukan oleh PT. Tujuh Impian Bersama yang berdasarkan prinsip syariah dalam memproduksi suatu produk. Sedangkan persamaannya adalah menekankan pada *Value Chain Analisis* berdasarkan prinsip syariah untuk mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).

B. Kajian Teori

1. Konsep Rantai Nilai

Istilah rantai nilai (*value chain*) menggambarkan cara untuk memandang suatu perusahaan sebagai rantai aktivitas yang mengubah input menjadi output yang bernilai bagi pelanggan, kemudian menganalisisnya untuk mengurangi biaya dan meningkatkan diferensiasi. Analisis rantai nilai adalah suatu analisis yang berupaya memahami bagaimana suatu bisnis menciptakan nilai bagi pelanggan dengan memeriksa kontribusi dari aktivitas-aktivitas yang berbeda dalam bisnis terhadap nilai tersebut.¹⁴ Porter menyarankan bahwa langkah awal yang harus dilakukan baik dalam menganalisa maupun mendesain proses bisnis yang ada di perusahaan adalah dengan membuat “*Value Chain*” (rantai nilai) dari proses-proses utama (*core processes*) dan aktivitas penunjangnya (*supporting activities*). Proses utama tidak lain adalah urutan global proses yang terjadi di perusahaan, mulai dari bahan mentah yang diperoleh dari *Supplier*, diolah oleh perusahaan, sampai ke tangan *Customer* atau pembeli produk maupun jasa.¹⁵

Porter selanjutnya mengajukan suatu model rantai nilai sebagai alat untuk mengidentifikasi cara-cara menghasilkan nilai tambah bagi konsumen, yang mana ada model ini di tampilan keseluruhan nilai yang terdiri dari aktifitas-aktifitas nilai dan keuntungan (*margin*), aktifitas nilai

¹⁴ Shaaliladini Nasution, “Analisis *Value Chain* Pada Produk Sulam Usus Butik Busana Aan Ibrahim Di Bandar Lampung”, (Skripsi, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2017), 20.

¹⁵ Nur Hayati, “Analisis Bisnis Internal Dengan Metode *Critical Success Factors* (CSF) Dan *Value Chain* (Studi Kasus Pt. Farmasi X)”, Jurnal MIND Vol. 1 No. 1. (September 2016), 37.

dibagi menjadi lima aktifitas utama (*primary activities*) dan empat aktifitas pendukung (*support activities*).¹⁶ Aktifitas utama digambarkan secara berurutan yaitu membawa bahan baku kedalam bisnis (*inbound logistic*), diubah menjadi barang jadi (*operation*), mengirim barang yang sudah jadi (*outbound logistic*), menjual barang tersebut (*marketing and sales*) dan memberikan layanan purna jual (*service*). Lebih jelasnya kegiatan Rantai nilai (*value chain*) dapat di gambarkan sebagai berikut:¹⁷

Gambar 2.1

Kerangka Rantai Nilai

Administrasi Umum					Margin
Manajemen Sumber Daya Manusia					
Riset, Teknologi Dan Pengembangan Sistem					
Pembeli					Margin
Pengadaan Logistik Dalam	Operasi	Pengadaan Logistik Luar	Pemasaran Dan Penjualan	Layanan	

Sumber: Pearce dan Robinson (2008)

Pada gambar diatas, memperlihatkan kerangka rantai nilai yang umum. Kerangka ini membagi aktivitas dalam perusahaan menjadi dua kategori umum: aktivitas utama (*primer*) dan aktivitas pendukung. Aktivitas primer (*primary activities*) (kadang kala disebut fungsi lini) adalah aktivitas yang terlibat dalam penciptaan fisik produk, pemasaran, dan transfer ke pembeli serta layanan purnajual. Aktivitas pendukung (*support activities*) sering disebut fungsi staf atau *Overhead* membantu

¹⁶Liana Mangifera, "Analisis Rantai Nilai (*Value Chain*) Pada Produk Batik Tulis Di Surakarta", *Benefit*, 1 (Juni, 2015), 26.

¹⁷ Harnadi dan M. Wahyuddin Abdullah, "Value Chain Analysis Berdasarkan Prinsip Syariah Dalam Mewujudkan *Good Corporate Governance* (Rumah Makan Ayam Bakar Wong Solo)" *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi* 20. (2017), 5.

perusahaan secara keseluruhan dengan menyediakan infrastruktur atau input yang memungkinkan aktivitas-aktivitas primer dilakukan berkelanjutan.

a. Tahapan Aktivitas-aktivitas Dalam *Value Chain Analysis*

1) Aktivitas Primer

Kegiatan utama berhubungan langsung dengan penciptaan fisik, penjualan, pemeliharaan dan dukungan dari suatu produk atau jasa.

Mereka terdiri dari:

- a) Pengadaan logistik dalam perusahaan (*inbound logistic*) – aktivitas, biaya dan *asset* yang berkaitan dengan perolehan bahan bakar, energi, bahan baku, suku cadang, barang dagangan, dan perlengkapan lainnya dari pemasok; penerimaan, penyimpanan, dan distribusi input dari pemasok; inspeksi; dan manajemen persediaan.
- b) Operasi (*operation*) – aktivitas, biaya, dan *asset* yang berkaitan dengan kegiatan mengubah bahan baku menjadi barang jadi atau produk akhir (produksi, perakitan, pengemasan, pemeliharaan peralatan, operasi fasilitas, penjaminan mutu, perlindungan lingkungan).
- c) Pengadaan logistik luar perusahaan (*outbound logistic*) – aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan pengumpulan, penyimpanan dan pendistribusian serta memasarkan produk sampai kepada pembeli, seperti penggudangan barang jadi,

penanganan bahan, operasi kendaraan pengirim, Pemrosesan pesanan dan penjualan.

d) Pemasaran dan penjualan (*marketing and sales*) – aktivitas, biaya, dan *Asset* yang berkaitan dengan upaya tenaga penjualan, iklan dan promosi, riset dan perencanaan pasar serta dukungan bagi *Agen/Distributor*.

e) Layanan (*service*) – aktivitas, biaya, dan *asset* yang berkaitan dengan penyediaan bantuan bagi pembeli, seperti instalasi, pengiriman suku cadang, pemeliharaan dan perbaikan, bantuan teknis, penanganan atas pertanyaan dan keluhan pembeli.

2) **Aktivitas pendukung**

Kegiatan ini mendukung fungsi utama diatas.

a) Administrasi umum – aktivitas, biaya, dan *asset* yang berkaitan dengan manajemen umum, akuntansi dan keuangan, hukum dan masalah peraturan, keselamatan dan keamanan, sistem informasi manajemen, dan fungsi-fungsi “*overhead*” lainnya.

b) Manajemen sumber daya manusia – aktivitas, biaya, dan *asset* yang berkaitan dengan perekrutan, pelatihan, pengembangan, dan kompensasi dari seluruh jenis karyawan, aktivitas hubungan dengan karyawan, pengembangan keahlian yang berbasis pengetahuan.

c) Riset, teknologi, dan pengembangan sistem – aktivitas, biaya, dan *Asset* yang berkaitan dengan penelitian dan pengembangan

produk, penelitian dan pengembangan proses, perbaikan desain proses, desain peralatan, pengembangan perangkat lunak komputer, sistem telekomunikasi, desain dan rekayasa dengan bantuan komputer, kapabilitas basis data baru, dan pengembangan sistem pendukung yang terkomputerisasi.

- d) Pembelian – aktivitas, biaya, dan *Asset* yang berkaitan dengan pembelian dan penyediaan bahan baku, perlengkapan jasa, dan jasa pihak luar, lainnya yang diperlukan untuk mendukung perusahaan serta aktivitasnya. Sering kali aktivitas ini menjadi bagian dari aktivitas pengadaan logistik dalam perusahaan.

2. Prinsip Syariah

Islam merupakan ajaran ilahi yang bersifat integral (menyentu) dan komprehensif atau mencakup segala aspek kehidupan. Oleh sebab itu, islam harus dilihat dan diterjemahkan dalam kehidupan sehari-hari secara komprehensif pula. Semua pekerjaan atau aktivitas dalam islam, termasuk ekonomi harus tetap dalam bingkai akidah dan syariah (hukum-hukum agama).¹⁸ Adapun prinsip syariah yang dimaksud sebagai berikut:

a. Prinsip Bebas Riba

Dapat dipahami bahwa bebas riba adalah tidak satu pun kelebihan yang terjadi dalam tukar-menukar barang yang sejenis atau jual beli barter tanpa disertai dengan imbalan, dan kelebihan tersebut disyaratkan dalam perjanjian. Dengan demikian, apabila kelebihan

¹⁸ Mursal dan Suhadi, “Implementasi Prinsip Islam Dalam Aktivitas Ekonomi”, jurnal penelitian, 1 (Februari, 2015), 69.

tersebut tidak disyaratkan dalam perjanjian maka tidak termasuk riba. Riba hukumnya haram, berdasarkan Al-Qur'an, sunnah dan ijma. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Baqarah/2:275 dan Q.S Ar-Rum/30:39.

.... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: “Padahal Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba (Q.S Al-Baqarah/2:275)”.

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رِّبَا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضَعِفُونَ

Artinya: “Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak bertambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya) (Q.S Ar-Rum/30:39)”.

Pada ayat pertama Allah dengan tegas melarang perbuatan riba, dan sedangkan ayat kedua juga membandingkan antara riba dengan zakat. Riba meskipun kelihatannya bertambah, namun disisi Allah tidak bertambah. Sedangkan zakat meskipun kelihatannya mengurangi harta, namun disisi Allah justru bertambah. Ini berarti anjuran untuk mengeluarkan zakat dan secara tidak langsung melarang riba.¹⁹

b. Prinsip Gharar (penipuan)

Arti kata gharar adalah resiko, tipuan dan menjatuhkan diri atau harta ke jurang kebinaasaan. Secara istilah gharar adalah penipuan yang

¹⁹ Harnadi dan M. Wahyuddin Abdullah, “Value Chain Analysis Berdasarkan Prinsip Syariah”, 34.

mana dengannya diperkirakan mengakibatkan tidak ada kerelaan jika diteliti. Oleh karena itu, untuk melakukan suatu bisnis baik berbasis syariah maupun tidak haruslah mengandung nilai kejujuran dan tidak ada unsur penipuan. Di dalam Qur'an tidak ada nash secara khusus yang mengatakan hukum gharar. Allah melarang mengambil dan memakan harta sesamanya dengan cara yang bathil kecuali dengan tukar menukar yang saling suka (ridha), seperti telah disebutkan dalam Q.S An-Nisa/4:29.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ
تَكُوْنَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyanyang kepadamu (Q.S An-Nisa/4:29)".

Allah juga melarang umat manusia membawa urusan harta ke pengadilan dengan tujuan untuk dapat mengambil harta sesamanya dengan cara yang bathil walaupun mungkin disahkan oleh pengadilan atau seorang hakim. Praktik bathil ini sering terjadi hanya karena sebenarnya pihak yang memiliki harta tersebut dalam hukum dan lemah dalam mempertahankan hartanya. Kemungkinan kejadian ini akan banyak terjadi diantara sesama manusia pada masa sekarang, maka Allah telah mengantisipasi dengan mengingatkan dan

melarang perbuatan yang demikian. Dalam proses transaksi antara 2 belah pihak tidaklah dianjurkan untuk saling menipu tetapi bertransaksilah secara keterbukaan karena tidak boleh saling merugikan antara pihak pertama dengan pihak yang kedua. Sedetail apa pengetahuan kita terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan gharar, akan menentukan kedetailan kita dalam mendudukkan masalah berbagai transaksi yang dianggap sebagai transaksi gharar.²⁰

c. Prinsip Amanah

Amanah merupakan lawan kata dari khianat. Amanah berasal dari kata bahasa arab, Amuna, yamunu, amanah, artinya dipercaya, jujur, lurus, setia. Dari akar kata yang sama terbentuk kata *Amina*, *Ya'manu*, *Amnan*, artinya aman, sentosa. Kata iman juga bersal dari akar kata yang sama dengan amanah, yaitu *A'mana*, *Yu'minu*, *I'maan*.²¹ Dalam tataran kehidupan praktis, tiga kata ini (amanah, iman, dan aman) memiliki hubungan yang erat. Salah satu pembuktian iman adalah amanah, sifat amanah akan mengantarkan pada keamanan, dan keamanan akan semakin mantap jika berangkat dari sifat amanah yang didasari keimanan. Dalam dunia bisnis, amanah memegang peranan penting dalam pengembangan berbagai bidang usaha. Kemaslahatan dalam bentuk keseimbangan (untung rugi, harapan dan resiko, kewajiban dan hak, dan lain sebagainya) dalam hidup bermasyarakat akan terealisasi jika muamalah (interaksi dan transaksi)

²⁰ Harnadi dan M. Wahyuddin Abdullah, "Value Chain Analysis Berdasarkan Prinsip Syariah", 35.

²¹ Mursal dan Suhadi, "Implementasi Prinsip Islam", 73.

antar sesama dilakukan dengan penuh amanah dan saling percaya. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Baqarah/2:283).

... فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ، وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكُونُوا الشَّاهِدَةَ ...

Artinya: “Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya (Q.S Al-Baqarah/2:283)”.

Ayat diatas mengungkapkan betapa pentingnya sifat amanah dalam interaksi sosial maupun transaksi *Financial*. Allah mengiringi kata amanah dengan perintah bertakwa kepada-Nya. Hal ini jelas menunjukkan bahwa amanah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari ketakwaan. Pemberian amanah dan pelaksanaannya harus berjalan secara seimbang. Jika ada orang yang berani melakukan transaksi dengan modal kepercayaan, maka orang yang dipercaya harus betul-betul memelihara kepercayaan itu. Jika pemegang amanah berkhianat, tindakan ini akan merusak keseimbangan. Efek negatif dari tindakan ini pengkhianatan itu, tidak saja akan berdampak pada yang bersangkutan tidak lagi dipercaya orang yang dia khianati, tetapi ketidakpercayaan bisa jadi akan meluas pada orang yang tidak bersalah. Orang yang dikhianati bisa jera, dan korbannya tidak hanya orang curang, tetapi jujurpun akan menanggung getahnya.

Dari penjelasan diatas dan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa amanah ditekankan pada setiap aktivitas dan usaha di bidang

ekonomi untuk mendapat keberkahan dari Allah. Dalam pengertian luas, amanah dapat diartikan keterbukaan, kejujuran dalam hal kualitas barang, bersikap wajar dalam menawarkan harga, dan lain sebagainya. Keberhasilan seseorang tidak boleh dinikmati sendiri, tapi harus berbagi pada yang lain dalam bentuk zakat, infak, sedekah, dan lainnya. Kerelaan berbagi kebahagiaan adalah salah satu cara menjaga keseimbangan antara kebahagiaan lahir dan batin.

d. Prinsip Mashlahat

Secara sederhana, mashlahat bisa diartikan dengan mengambil manfaat dan menolak kemudharatan atau sesuatu yang mendatangkan kebaikan, keselamatan, faedah atau guna.²² Apabila kemaslahatan dikatakan sebagai prinsip hukum, maka hukum harus memberikan kemaslahatan (kebaikan) bagi si pemakai hukum. Dalam konteks hukum Islam dan pembinaannya, teori mashlahat menduduki peranan penting, bahkan menurut para pakar hukum Islam, semisal Asy-Syathibi, mashlahat (kebaikan dan kesejahteraan manusia) dipandang sebagai tujuan akhir dari penyariatian hukum-hukum Islam. Dalam rangka memperhatikan kemaslahatan inilah, dalam sejarah pembentukan hukum Islam, suatu kasus bisa saja berubah ketentuan hukumnya apabila 'illatnya (mashlahat atau mudharat) telah hilang. Begitu juga sesuatu yang pada dasarnya boleh (tidak dilarang), tapi dalam waktu atau kondisi tertentu bisa saja ditetapkan hukumnya

²² Ibid., 76.

terlarang (haram) apabila mendatangkan kemudharatan seperti memperjual belikan senjata. Tidak diragukan lagi, untuk tujuan memelihara kemaslahatan ini jugalah kenapa sejumlah ijtihad Umar bin al-Khattab, di bidang ekonomi. Bukan saja kontroversial dengan pendapat para sahabat Nabi Muhammad SAW. Salah satu diantara ijtihad Umar yang kontroversial itu ialah tentang muallaf yang tidak mendapat bagian dari pembagian zakat.

Dalam bidang ekonomi, pemahaman hukum seperti ini setiap saat sangat diperlukan, lebih-lebih di era globalisasi dan informasi sekarang ini. Pemahaman terhadap hukum ekonomi Islam tidak boleh terpaku hanya pada aspek legal formalnya saja, tetapi juga harus mempertimbangkan kemaslahatan yang lebih luas, disamping dampak-dampaknya. Rasulullah SAW bersabda yang artinya: “Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Jangan membahayakan (diri sendiri) dan jangan membahayakan (orang lain) (HR. Ahmad)”.

Dalam konsep Islam, kriteria manusia terbaik adalah manusia yang dapat memberikan manfaat bagi orang lain (*khair an-nas anfa'uhum li an-nas*). Hal ini sekaligus sebagai bukti bahwa Islam hadir sebagai rahmat bagi alam semesta. Jika dihubungkan dengan aktivitas ekonomi, menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat tidak semata-mata mencari keuntungan, tetapi ada tuntutan melayani dan membantu orang lain mendapatkan kebutuhannya. Selain itu,

menjalankan bisnis tidak hanya berlandung dibawah legal formal suatu tindakan, tetapi juga memperhitungkan efek negatifnya.

e. Prinsip Kejujuran

Kejujuran merupakan sifat terpuji yang harus melekat dalam kepribadian seorang muslim. Fenomena kehidupan saat ini secara nasional memprlihatkan kejujuran seakan dijauhi oleh setiap masyarakat.²³ Sementara ketidakjujuran (kebohongan) menjadi keseharian masyarakat. Hal ini berlaku dalam dunia ekonomi bahkan perusahaan masih kurang mengimplementasikan prinsip kejujuran untuk menjalankan bisnisnya baik tentang aktivitas-aktivitas yang bernilai syariah atau *Value Chain Analysis* berdasarkan prinsip syariah. Allah SWT berfirman dalam Q.S At-Taubah/9:119.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ .

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar. Q.S At-Taubah/9:119”.

Dari firman Allah SWT diatas memerintahkan bertakwa dan bersikap jujur secara bersama menunjukkan bahwa salah satu ciri orang yang bertakwa adalah bersifat jujur. Maka tidak bisa dikatakan orang bertakwa jika didalam interaksinya maupun bertransaksi suka berbohong atau tidak jujur, menipu atau curang. Nabi Muhammad SAW juga memberi aspirasi yang sangat besar kepada orang jujur, dengan sugesti bahwa yang bersangkutan akan dimasukkan dalam

²³ Ibid., 85.

surga bersama para Nabi dan orang-orang yang mati syahid. Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadist yang artinya: “Rasulullah SAW bersabda: pedagang yang terpercaya, jujur, muslim (akan masuk surga) bersama syuhada pada hari kiamat kelak (HR. Ibnu Majah)”. Kaitannya dalam dunia ekonomi, sebagai orang yang bertakwa kepada yang maha pencipta yaitu Allah SWT, diperintahkan untuk mempertahankan nilai-nilai kejujuran dalam menjalankan aktivitas ekonomi tentu saja mengandung kemaslahatan bagi perusahaan begitu pula para konsumen atau pelanggan.

3. Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*

Sebagaimana dijelaskan dalam peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 bahwa prinsip-prinsip dalam *Good Corporate Governance* harus menerapkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas (*accountability*), profesional (*professional*), kewajaran (*fairness*), dan pertanggung jawaban (*responsibility*).²⁴

- a. Keterbukaan** yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan. Berdasarkan prinsip syariah yang ditegaskan dalam surat Al-Baqarah/2:282 “...dan transparankanlah (persaksikanlah) jika kalian saling bertransaksi...” dan berdasarkan hadist yang menyatakan “...barang siapa yang melakukan ghisyy (menyembunyikan informasi yang diperlukan dalam

²⁴ Ali Syukron, “*Good Corporate Governance* di Bank Syariah”, *Ekonomi dan Hukum Islam*, 1 (2013), 68.

transaksi) bukan termasuk umat kami” maka semua transaksi harus dilakukan secara transparan. Transparansi mengandung unsur pengungkapan (*disclosure*) dan penyediaan informasi yang memadai dan mudah diakses oleh pemangku kepentingan. Transparansi diperlukan agar pelaku bisnis syariah menjalankan bisnis secara obyektif dan sehat. Pelaku bisnis syariah harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan yang sesuai dengan ketentuan syariah. Oleh karena itu, maka:

- 1) Pelaku bisnis syariah harus menyediakan informasi tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh semua pemangku kepentingan sesuai dengan haknya.
- 2) Informasi yang harus diungkapkan meliputi, tidak terbatas pada visi dan misi, sasaran usaha dan strategi organisasi, kondisi keuangan, susunan pengurus, kepemilikan, sistem manajemen resiko, sistem pengawasan dan pengendalian *Internal*, dan kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi entitas bisnis syariah.
- 3) Prinsip keterbukaan yang dianut oleh pelaku bisnis syariah tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan organisasi sesuai dengan peraturan perundangan, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi.

4) Kebijakan organisasi harus tertulis dan secara proporsional dikomunikasikan kepada semua pemangku kepentingan.

b. *Accountability* (akuntabilitas) yaitu kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggung jawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Akuntabilitas merupakan asas penting dalam bisnis syariah sebagaimana tercermin dalam surat Al-Isra’/17:36.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani. Semua itu akan dimintai pertanggung jawaban”.

Dan dalam surat Al-Isra’/17:84

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya: “Katakanlah (Muhammad) setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya”.

Akuntabilitas (*accountability*) mengandung unsur kejelasan fungsi dalam organisasi dan cara mempertanggung jawabkannya. Pelaku bisnis syariah harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar.²⁵ Untuk itu bisnis syariah harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan pelaku bisnis syariah dengan tetap memperhitungkan pemangku

²⁵ Lukas William Andypratama dan Ronny H. Mustamu, “ Penerapan Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* Pada Perusahaan Keluarga: Studi Deskriptif Pada Distributor Makanan”, 1 (2013), 3.

kepentingan dan masyarakat pada umumnya. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Oleh karena itu, maka:

- 1) Pelaku bisnis syariah harus menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ dan semua karyawan secara jelas dan selaras dengan visi dan misi, nilai-nilai dan strategi bisnis syariah.
- 2) Pelaku bisnis syariah harus meyakini bahwa semua elemen organisasi dan semua karyawan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab.
- 3) Pelaku bisnis syariah harus memastikan adanya sistem pengendalian yang efektif dalam pengelolaan organisasi.
- 4) Pelaku bisnis syariah harus memiliki ukuran kinerja untuk semua jajaran organisasi yang konsisten dengan sasaran bisnis yang digeluti, serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi (*reward and punishment system*).
- 5) Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, setiap elemen organisasi dan semua karyawan harus berpegang pada etika bisnis syariah dan pedoman perilaku (*code of conduct*) yang telah disepakati.
- 6) Pelaku bisnis syariah harus meyakini bahwa semua prosedur dan mekanisme kerja dapat menjamin kehalalan, tayib, ikhsan dan tawazun atas keseluruhan proses dan hasil produksi.

c. **Responsibility (pertanggung jawaban)** yaitu kesesuaian (kepatuhan) didalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku. Dalam hubungan dengan asas responabilitas (*responsibility*), pelaku bisnis syariah harus mematuhi peraturan perundangan dan ketentuan bisnis syariah, serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Tanggung jawab atas perbuatan manusia yang dilakukan baik di dunia maupun di akhirat, yang semuanya direkam dalam catatan yang akan dicermatinya nanti, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Isra’/17:14.

أَقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

Artinya: “Bacalah kitabmu (laporan pertanggung jawabanmu). Cukuplah dirimu sendiri pada hari ini sebagai penghitung atas dirimu”.

Dengan pertanggung jawaban ini maka entitas bisnis syariah dapat terpelihara kesinambungannya dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai pelaku bisnis yang baik (*good corporate governance*). Oleh karena itu, maka:

- 1) Pelaku bisnis syariah harus dapat berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap ketentuan bisnis syariah dan perundangan, anggaran dasar serta peraturan internal pelaku bisnis syariah (*by-laws*).

- 2) Pelaku bisnis syariah harus melaksanakan isi perjanjian yang dibuat termasuk tidak terbatas pada pemenuhan hak dan kewajiban yang disepakati oleh para pihak.
- 3) Pelaku bisnis syariah harus melaksanakan tanggung jawab sosial antara lain dengan peduli terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama disekitar tempat berbisnis, dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai. Pelaksanaan tanggung jawab sosial tersebut dapat dilakukan dengan membayar zakat, infak, dan shodaqah.

d. *Independency* (kemandirian) yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara professional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Dalam hubungan dengan asas independensi (*independency*), bisnis syariah harus dikelola secara independen sehingga masing-masing pihak tidak boleh saling mendominasi dan tidak diintervensi oleh pihak manapun. Independensi terkait konsistensi atau sikap istiqomah yaitu tetap berpegang teguh pada kebenaran meskipun harus menghadapi risiko, Allah SWT berfirman dalam Q.S Fushshilat/41:30.

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang berkata, ‘Tuhan kami adalah Allah’ kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat-malaikat akan turun kepada mereka (dengan berkata), ‘janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu bersedih hati, dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu’ (Q.S Fushshilat/41:30)”.

Independen merupakan karakter manusia yang bijak (ulul al-bab) yang dalam Al-Qur.an disebutkan sebanyak 16 kali, yang diantara karakternya adalah “Mereka yang mampu menyerap informasi (mendengar perkataan) dan mengambil keputusan (mengikuti) yang terbaik (sesuai dengan nuraninya tanpa tekanan pihak manapun)”. Oleh karena itu, maka:

- 1) Pelaku bisnis syariah harus bersikap independen dan harus menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara obyektif.
- 2) Masing-masing organ perusahaan harus melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan peraturan perundangan dan ketentuan syariah, tidak saling mendominasi dan atau melempar tanggung jawab antara satu dengan yang lain.
- 3) Seluruh jajaran bisnis syariah harus melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan uraian dan tanggung jawabnya.

- e. **Fairness (kesetaraan dan kewajaran)** yaitu perlakuan yang adil dan setara didalam memenuhi hak *Stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku. Kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) mengandung unsur kesamaan perlakuan dan kesempatan. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Maidah/5:8.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۚ أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat dengan takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan”.

Fairness atau kewajaran merupakan salah satu *Manifestasi* adil dalam dunia bisnis. Setiap keputusan bisnis, baik dalam skala individu maupun lembaga, hendaklah dilakukan sesuai kewajaran dan kesetaraan sesuai dengan apa yang biasa berlaku, dan tidak diputuskan berdasarkan suka atau tidak suka. Pada dasarnya, semua keputusan bisnis akan mendapatkan hasil yang seimbang dengan apa yang dilakukan oleh setiap entitas bisnis, baik di dunia maupun di akhirat. Dalam usul fiqh terdapat sebuah kaidah yang diturunkan dari sabda Rasulullah SAW, *Al-Kharaj Bidh-Dhaman* yang artinya bahwa usaha adalah sebanding dengan hasil yang akan diperoleh, atau dapat pula

dimengerti sebagai resiko yang berbanding lurus dengan pulangan (*return*). Dalam melaksanakan kegiatannya, pelaku bisnis syariah harus senantiasa memperhatikan semua pemangku kepentingan berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan. Oleh karena itu, maka:

- 1) Pelaku bisnis syariah harus memberikan kesempatan pada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan organisasi serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip transparansi dalam lingkup kedudukan masing-masing.
- 2) Pelaku bisnis syariah harus memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan.
- 3) Pelaku bisnis syariah harus memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan pegawai, berkarir, dan melaksanakan tugasnya secara professional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin dan kondisi fisik.
- 4) Pelaku bisnis syariah harus bersikap tawazun yaitu adil dalam pelayanan kepada para pelanggan dengan tidak mengurangi hak mereka, serta memenuhi semua kesepakatan dengan pihak terkait dengan harga, kualitas, spesifikasi atau ketentuan lain yang terkait dengan produk yang dihasilkannya.

4. Penyajian Laporan Keuangan (PSAK No. 1)

a. Pengertian PSAK

PSAK merupakan pedoman dalam melakukan praktik akuntansi dimana uraian materi didalamnya mencakup hampir semua aspek yang berkaitan dengan akuntansi, yang dalam penyusunannya melibatkan orang dengan kemampuan yang tergabung dalam suatu lembaga yang dinamakan Ikatan Akuntan Indonesia. IAI dalam tahun 1994 menerbitkan PSAK untuk menggantikan PAI 1984. PSAK ini disusun berdasarkan *International Accounting Standards* yang diterbitkan oleh *International Accounting Standards Committee*. PSAK ini mulai berlaku sejak 1 Januari 1995. Standar Akuntansi baru yang mengatur praktik ini disebut dengan Standar Akuntansi Keuangan. SAK 1994 ini telah mengalami beberapa kali revisi dan penambahan, yaitu pada 01 Oktober 1995, 01 Juni 1996, 01 Juni 1999, dan 01 April 2002. Selain itu IAI juga menerbitkan standar akuntansi baru, sehingga dalam SAK hasil revisi 01 Juni 2002 telah berisi 58 PSAK beserta kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan yang merupakan landasan penyusunan. IAI juga menerbitkan empat Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan.²⁶ Dengan kata lain, PSAK adalah buku petunjuk bagi pelaku akuntansi yang berisi pedoman tentang segala hal yang ada hubungannya dengan akuntansi.²⁷ PSAK adalah suatu kerangka dalam

²⁶Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, BPFE-Yogyakarta, Edisi Ke-8, 2008, 18.

²⁷Novia Juwita, "Analisis Penerapan PSAK 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Global Sawit Semesta, Kecamatan Danau Paris, Kab. Aceh Singkil)", Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: Medan, 2019, 26.

prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. Selain untuk keseragaman laporan keuangan, PSAK juga diperlukan untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan, memudahkan auditor serta memudahkan pembaca laporan keuangan dalam menginterpretasikan dan membandingkan laporan entitas yang berbeda.

b. Komponen Laporan Keuangan PSAK No. 1

Laporan keuangan didalam PSAK No. 1 terdiri dari:

- 1) Laporan posisi keuangan (neraca pada akhir periode) neraca yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
- 2) Laporan Laba Rugi, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode akuntansi.
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah ekuitas pada akhir periode.
- 4) Laporan Arus Kas (*cashflow statement*), menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang dibedakan menjadi arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan.
- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan. Berisi informasi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain.

Penyusunan laporan keuangan dilakukan secara periodik dan periode yang biasa digunakan adalah tahunan yang dimulai 1 Januari

dan berakhir 31 Desember. Periode seperti ini disebut periode tahun kalender. Selain tahun kalender, periode akuntansi bisa juga dimulai dari tanggal selain tanggal 1 Januari. Istilah periode akuntansi sering juga diganti dengan istilah tahun buku.

Walaupun periode akuntansi (tahun buku) yang digunakan itu adalah tahunan, manajemen masih dapat menyusun laporan keuangan untuk periode yang lebih pendek, misalnya bulanan, triwulan, atau kuartal. Laporan keuangan yang dibuat untuk periode yang lebih pendek dari satu tahun disebut laporan intern.

Komponen Laporan Keuangan

Dalam bagian ini akan diuraikan isi dan susunan masing-masing laporan keuangan yang dihasilkan setiap periode.

1) Laporan Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Keadaan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki disebut aktiva dan jumlah kewajiban perusahaan yang disebut passiva atau dengan kata lain aktiva adalah investasi didalam perusahaan dan pasiva merupakan sumber-sumber yang digunakan untuk investasi tersebut. Oleh karena itu, dapat dilihat dalam neraca bahwa jumlah aktiva akan sama besar dengan jumlah pasiva, dimana pasiva itu terdiri dari dua golongan kewajiban yaitu kewajiban kepada pihak luar yang disebut utang dan kewajiban terhadap pemilik

perusahaan yang disebut modal. Bila disusun dalam bentuk persamaan maka akan nampak bahwa:

$$\text{Aktiva} = \text{Utang} + \text{Modal}$$

Dalam pengertian aktiva, selain barang-barang dan hak-hak yang dimiliki, didalamnya termasuk juga biaya-biaya yang belum dibebankan dalam periode yang bersangkutan tetapi akan dibebankan pada periode-periode yang akan datang. Oleh karena itu, didalam judul aktiva akan termasuk juga pos-pos kas, tagihan-tagihan, surat-surat berharga, dan pengeluaran-pengeluaran yang akan member manfaat dimasa yang akan datang, sehingga pembebanannya juga ditunda seperti aktiva tetap, hak paten dan persekot biaya.²⁸

Utang merupakan milik kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan dan jumlah-jumlah ini merupakan kewajiban perusahaan yang harus dilunasi. Cara pelunasan utang ini bermacam-macam, bisa dengan uang ataupun dibayar dengan barang atau jasa.

Modal menunjukkan jumlah milik para pemilik yang ditanamkan dalam perusahaan. Jumlah ini timbul dari setoran para pemilik dan perubahan-perubahan nilai aktiva yang terjadi karena hasil usaha perusahaan. Modal ini bukan merupakan jumlah yang

²⁸ Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, BPFE-Yogyakarta, Edisi Ke-8, 2008, 19.

harus dilunasi, tetapi dalam hal likuidasi, para pemilik baru menerima pelunasan sesudah para kreditur dilunasi.

Elemen-elemen dalam neraca biasanya dikelompokkan dalam suatu cara yang tujuannya adalah untuk memudahkan analisa. Biasanya aktiva dan utang akan dikelompokkan dalam kelompok lancar (jangka pendek) dan tidak lancar (tetap). Pengelompokan seperti ini akan memungkinkan dihitungnya modal kerja perusahaan yaitu selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar.

a) Bentuk Neraca

(1) Bentuk rekening T, dimana aktiva disusun disebelah kiri dengan urutan-urutan sebagai berikut:

Aktiva lancar

Investasi jangka panjang

Aktiva tetap berwujud

Aktiva tetap tidak berwujud

Aktiva lain-lain

Sedang pasiva disusun dibagian kanan dan dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu utang dan modal. Utang disusun dengan urutan-urutan sebagai berikut:

Utang lancar:

Utang dagang

Utang wesel

Uang muka langganan/titipan

Utang biaya

Utang lancar lain-lain

Pendapatan diterima dimuka

Utang jangka panjang

Utang lain-lain

Modal disusun dalam neraca dengan urutan sebagai berikut:

Modal saham beredar

Agio/disagio saham

Modal penilaian kembali

Modal sumbangan

Modal lain-lain

Laba tidak dibagi

(a) Belum ada tujuannya

(b) Dicadangkan

- (2) Bentuk laporan, dimana aktiva, utang, dan modal disusun dengan urutan kebawah (vertikal). Perincian terhadap masing-masing kelompok baik aktiva, pasiva maupun utang dilakukan dengan cara yang sama seperti dalam neraca dalam bentuk rekening T.

Neraca disusun dalam jumlah-jumlah kelompok, baik aktiva maupun passiva. Apabila neraca disusun secara garis besar seperti diatas, maka perincian dari masing-

masing kelompok akan dibuat sebagai lampiran. Neraca bentuk laporan juga disusun rinci, tetapi cara ini hanya dapat digunakan apabila pos-pos yang ada dalam neraca tidak terlalu banyak. Tetapi apabila pos-posnya banyak, akan lebih baik jika rincian masing-masing kelompok dibuat sebagai lampiran dan neracanya disusun secara garis besar.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu. Laporan laba rugi yang kadang-kadang disebut laporan penghasilan atau laporan pendapatan dan biaya merupakan laporan yang menunjukkan kemajuan keuangan perusahaan dan juga merupakan tali penghubung dua neraca yang berurutan.

Dari uraian diatas dapat dilihat pentingnya laporan laba rugi yaitu sebagai alat untuk mengetahui kemajuan yang dicapai perusahaan dan juga mengetahui berapakah hasil bersih atau laba yang didapat dalam suatu periode. Sebelum sampai pada pembicaraan mengenai susunan laporan laba rugi perlu diketahui terlebih dahulu beberapa istilah yang digunakan dalam laporan ini.

Definisi-definisi berikut diambil dari *Statement of Financial Accounting Concept* Nomor 6 yang dikeluarkan oleh FASB.

a) Pendapatan (*revenue*)

Adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (atau kombinasi keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

b) Biaya (*expense*)

Adalah aliran keluar atau pemakaian lain aktiva atau timbulnya utang (atau kombinasi keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan jasa.

c) Penghasilan (*income*)

Adalah selisih penghasilan-penghasilan sesudah dikurangi biaya-biaya. Bila pendapatan lebih kecil daripada biaya, selisihnya sering disebut rugi.

d) Laba (*gain*)

Adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode kecuali yang timbul dari pendapatan atau investasi oleh pemilik. Contohnya laba yang timbul dari penjualan aktiva tetap.

e) Rugi (*loss*)

Adalah penurunan modal (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode kecuali yang timbul dari biaya atau distribusi pada pemilik. Contoh rugi penjualan surat berharga.

f) Harga perolehan (*cost*)

Adalah jumlah uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul untuk memperoleh barang atau jasa. Jumlah ini pada saat terjadinya transaksi akan dicatat sebagai aktiva. Misalnya pembelian mesin, dan pembayaran uang muka sewa.

a) Bentuk Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi dapat disusun dalam dua bentuk sebagai berikut:

(1) *Multiple Step* (Bertahap)

Bentuk *Multiple Step* adalah bentuk laporan laba rugi dimana dilakukan beberapa pengelompokkan terhadap pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya yang disusun dalam urutan tertentu sehingga bisa dihitung penghasilan-penghasilan sebagai berikut:

(a) Laba bruto, yaitu hasil penjualan dikurangi harga pokok penjualan.

- (b) Penghasilan usaha bersih, yaitu laba bruto dikurangi biaya-biaya usaha.
- (c) Penghasilan bersih sebelum pajak, yaitu penghasilan usaha bersih ditambah dan dikurangi dengan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya diluar usaha.
- (d) Penghasilan bersih sesudah pajak, yaitu penghasilan bersih sebelum pajak dikurangi pajak penghasilan.
- (e) Penghasilan bersih dan elemen-elemen luar biasa, yaitu penghasilan bersih sesudah pajak ditambah dan/ atau dikurangi dengan elemen-elemen yang tidak biasa (sesudah diperhitungkan pajak penghasilan untuk pos luar biasa).

(2) *Single Step*

Dalam bentuk ini tidak dilakukan pengelompokkan pendapatan dan biaya kedalam kelompok-kelompok usaha, tetapi hanya dipisahkan antara:

- (a) Pendapatan-pendapatan dan laba-laba
- (b) Biaya-biaya dan kerugian-kerugian

3) Laporan Perubahan Ekuitas/Modal

Laporan perubahan modal merupakan yang menunjukkan perubahan modal dari awal periode akuntansi menjadi saldo modal akhir tahun setelah ditambah dengan laba tahun berjalan dan

dikurangi dengan pembagian laba seperti prive dalam perusahaan perorangan dan deviden dalam perusahaan yang berbentuk perseorangan terbatas.²⁹ Laporan perubahan ekuitas menggambarkan perubahan ekuitas dari awal hingga akhir.

Laporan perubahan modal sering disebut sebagai “jembatan” antara laporan laba rugi dan laporan neraca. Data laba atau rugi yang tercantum dalam laporan laba rugi pada akhirnya akan mempengaruhi modal yang tercantum dalam neraca. Pengaruh laba atau rugi terhadap modal diperhitungkan dalam laporan perubahan modal.

4) Laporan Arus Kas

Standar Akuntansi Keuangan mewajibkan perusahaan untuk menyusun laporan arus kas dan menjadikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas. Kas meliputi uang tunai dan rekening giro, sedang setara kas adalah investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.

Tujuan utama laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu

²⁹ Novia Juwita, “Analisis Penerapan PSAK 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Global Sawit Semesta, Kecamatan Danau Paris, Kab. Aceh Singkil”, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: Medan), 2019, 45.

perusahaan selama suatu periode. Untuk mencapai tujuan itu, aliran kas diklasifikasikan dalam tiga kelompok yang berbeda yaitu penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari kegiatan investasi, pembelanjaan (*financing*), dan kegiatan usaha. Kegiatan investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Kegiatan pembelanjaan adalah kegiatan yang akan mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Kegiatan usaha (operasi) adalah kegiatan penghasil utama pendapatan perusahaan dan kegiatan lain yang bukan merupakan kegiatan investasi dan pembelanjaan.

Untuk menyusun laporan arus kas perusahaan dapat menggunakan metode langsung dan tidak langsung. PSAK No. 2 dan juga SFAS 95 mendorong digunakannya metode langsung untuk menyusun laporan arus kas. Metode penyajian langsung adalah metode penyajian yang menampakkkan atau mengungkapkan kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto.

Selain menggunakan metode langsung, laporan arus kas dapat disusun dengan menggunakan metode tidak langsung. Dalam metode ini laporan aliran kas disusun dalam tiga kelompok. Untuk kelompok kas dari kegiatan usaha, bentuknya sama seperti rekonsiliasi, kemudian diikuti dua kelompok lainnya yang isi dan

bentuknya sama seperti dengan menggunakan metode langsung. Dengan demikian, metode langsung untuk menyusun laporan aliran kas dapat menyajikan informasi yang lebih lengkap dibanding dengan metode tidak langsung.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan menyajikan:

- a) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi.
- b) Mengungkapkan informasi yang disyaratkan SAK yang tidak disajikan dibagian manapun dalam laporan keuangan.
- c) Memberikan informasi yang tidak disajikan dibagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan.³⁰

³⁰ Muhammad Saleh Ash-Shiddiq, “Analisis Penerapan PSAK No. 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan PAda Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta”, (universitas Negeri Yogyakarta), 2016, 31.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan tradisi penelitian kualitatif yang berakar pada filosofi dan psikologi, dan berfokus pada pengalaman hidup manusia (sosiologi). Pendekatan fenomenologi ini dianggap lebih tepat karena sesuai dengan tujuan penelitian yang tidak hanya mencoba untuk memahami tapi juga memperkuat dan melaksanakan prinsip syariah sesuai Al-Qur'an dan Hadist. Peneliti akan mengkaji secara mendalam dari struktur utama suatu objek kajian seperti dengan melalui konsep *Value Chain Analysis* dapat mengimplementasikan prinsip syariah perusahaan yang dapat bersinergi dengan masyarakat.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman terhadap realitas sosial. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.³¹ Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna (data yang sebenarnya/data yang pasti). Penelitian kualitatif lebih memungkinkan untuk mengupas problematika secara lebih jelas karena penelitian dilakukan secara mendalam dan secara langsung terhadap obyek yang diteliti dan bukan

³¹ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), 11.

dalam bentuk statistik dengan pengukuran sesuatu seperti halnya pada penelitian kuantitatif yang berfokus pada angka-angka dan penilaian sistem.

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Tujuh Impian Bersama (AMDK Al-Qodiri Jember). PT. Tujuh Impian Bersama ini merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, yang memberikan dampak terhadap kehidupan masyarakat.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Tujuh Impian Bersama (AMDK Al-Qodiri Jember). PT. Tujuh Impian Bersama adalah salah satu Pabrik AMDK yang berada di kawasan Indonesia Barat yang menempati lokasi perusahaan di Jalan Cendrawasih No. 9 Jember Jawa Timur.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer berupa kata-kata, tindakan subjek serta gambaran ekspresi, sikap dan pemahaman dari subjek yang diteliti sebagai dasar utama melakukan interpretasi data. Data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui hasil wawancara.
2. Data Sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang memungkinkan dapat dimanfaatkan dalam penelitian ini akan digunakan semaksimal mungkin demi mendorong keberhasilan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen, surat dan laporan yang dimiliki oleh PT. Tujuh Impian Bersama (AMDK Al-Qodiri Jember)

Dalam penelitian ini istilah yang digunakan untuk subjek penelitian adalah informan. Penelitian ini memandang informan terwakili oleh kualitas informasi yang diberikan oleh informan bukan jumlah informan yang dilibatkan dalam penelitian ini. Informan penelitian dipandang cukup cakap dan layak untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kabag HRD : Bapak Muhammad
2. Manager *Principle* dan Kabag Operasional : Bapak Ichwan Hardiyanto
3. Manajer *Quality Control* : Ibu Erna
4. Kabag *Finance* : Bapak Dedy Siswanto

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data dan informasi yang valid dan akurat, pengumpulan data yang utama (untuk mendapatkan data primer) peneliti melakukan wawancara secara mendalam.

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *Self Report* atau setidaknya pada pengetahuan dan atau

keyakinan pribadi. Untuk wawancara mendalam dilakukan secara langsung dengan informan yang dianggap berkompeten dan mewakili.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran *Real* suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk mengevaluasi. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian peristiwa, obyek, kondisi atau suasana tertentu. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan langsung pada lokasi penelitian dengan tujuan menganalisis aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh PT. Tujuh Impian Bersama (AMDK Al-Qodiri Jember).

3. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan pengumpulan data berupa data-data sekunder yang berupa dokumen-dokumen atau berupa laporan keuangan yang berkaitan dengan aktivitas-aktivitas yang terjadi di PT. Tujuh Impian Bersama (AMDK Al-Qodiri Jember).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Adapun alat-alat penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Handphone: digunakan untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan dan untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data.

2. Alat Tulis: untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data melalui tiga tahap yaitu: Reduksi Data (*data reduction*), Penyajian Data (*data display*), dan Kesimpulan.

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.³²

Dan data yang relevan atau sesuai dengan menganalisis secara cermat, sedangkan yang kurang relevan atau kurang sesuai disisihkan.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (penyajian data). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang

³² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2018), 247.

terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.³³

3. Kesimpulan

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

G. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Keabsahan data adalah kegiatan yang dilakukan agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan dari segala sisi. Dalam pemeriksaan keabsahan data maka peneliti memakai validitas data triangulasi. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.³⁴ Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat merecheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.

Adapun dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu suatu proses penelitian yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber.

³³ Ibid., 249.

³⁴ Prof. Dr. Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 330.

H. Tahap-tahap Penelitian

Beberapa tahapan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap dimana peneliti mencari gambaran permasalahan dan latar belakang serta referensi yang terkait dengan tema sebelum terjun ke lapangan. Peneliti telah mendapatkan gambaran permasalahan yang ada dengan mengangkat judul “*Value Chain Analysis Berdasarkan Prinsip Syariah Dalam Mewujudkan Good Corporate Governance*”. Adapun tahapan-tahapan yang diidentifikasi oleh peneliti adalah sebagai berikut:³⁵

- a. Menyusun pelaksanaan penelitian.
- b. Memilih lokasi penelitian.
- c. Mengurus surat perizinan penelitian.
- d. Memilih dan memanfaatkan informasi.
- e. Mempersiapkan perlengkapan-perengkapan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini peneliti memasuki lapangan untuk melihat, memantau, dan meninjau lokasi penelitian di PT. Tujuh Impian Bersama (AMDK Al-Qodiri Jember). Peneliti mulai memasuki objek penelitian dan mencari serta mengumpulkan data-data dengan alat yang sudah disediakan baik itu secara tertulis, rekaman, maupun dokumentasi. Perolehan data

³⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian*, Bandung: PT Rosda Karya, 2002, 133.

tersebut akan segera diproses untuk mendapatkan informasi mengenai objek penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan teknik analisis data yang diperoleh selama penelitian berlangsung atau selama peneliti berada dilapangan. Peneliti melakukan analisis terhadap beberapa jenis data yang sudah diperoleh dengan cara wawancara dan observasi. Dalam tahap ini peneliti mengkonfirmasi kembali data yang didapat dari lapangan dengan teori yang digunakan.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran umum Perusahaan

1. Sejarah dan Profil Perusahaan

AMDK Barokah “Al-Qodiri” merupakan sebuah merek AMDK yang diproduksi oleh CV. Seven Dream sejak tahun 2012. Lokasi perusahaan berada di Jalan Cendrawasih No. 9 Jember Jawa Timur. Untuk tahap awal dilokasi ini memproduksi AMDK dalam kemasan gelas 240 ml sebanyak 120 gelas per hari dan 50 botol 600 ml per hari. Kapasitas produksi ini merupakan langkah awal perusahaan untuk dapat memenuhi kebutuhan jamaah dan masyarakat sekitar. AMDK Al-Qodiri terus mengalami perkembangan dari yang semula hanya ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan air minum jamaah pengajian manaqib di Pondok Pesantren Al-Qodiri menjadi jauh lebih luas dengan melayani konsumen umum. Pabrik Air Minum Al-Qodiri Barokah mineral *Water* berlandaskan nilai-nilai leluhur, perwujudan rahmatan lil’alamin dan syiar islam dengan mengedepankan budaya zikir manaqib Syeikh Abdul Qadir Al Jailani dan diwujudkan dalam ikut serta pengembangan ponpes Al-Qodiri.

Pada mulanya perusahaan ini berbentuk CV namun seiring dengan perkembangan dan kemajuan perusahaan, maka pada tanggal 4 Juni 2015 berdasarkan surat pengukuhan kena pajak dengan No. S-69 PKP/WPJ.12/KP.0703/2015. Perusahaan ini berubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT. Tujuh Impian Bersama dengan NPWP:

72.952.889.626.000, dan KLU: 11050-Industri air minum dan mineral dibawah naungan *Holding Company Sevendream Grup*. Perkembangan tersebut tidak terlepas dari adanya tuntutan sehingga manajemen terus berusaha meningkatkan kapasitas produksi dan layanan kepada konsumen dengan salah satunya peningkatan status badan usaha menjadi PT. Tujuh Impian Bersama. Inovasi dan kualitas produk yang menjadi fokus utama membuat produk AMDK Al-Qodiri diterima oleh masyarakat jember dan bahkan pada perkembangannya saat ini telah mencapai Kerisidenan Besuki diantaranya adalah Jember, Bondowoso, Situbondo, Banyuwangi dan juga meliputi wilayah Lumajang dan Probolinggo. Keseriusan tersebut dijawab oleh perusahaan PT Tujuh Impian Bersama dengan kemudian melanjutkan perkembangan dalam rangka meningkatkan mutu produk dan layanan kepada pelanggan dengan diperolehnya sertifikat Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 pada tahun 2016.

2. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi

AMDK Al-Qodiri Barokah mineral *Water* berkomitmen untuk menjadi perusahaan yang memberikan hasil yang berkualitas tinggi, menyehatkan dan menyegarkan serta memberikan penyediaan layanan terbaik untuk konsumen.

b. Misi

AMDK Al-Qodiri Barokah *Mineral* menjadikan relasi kerja menyenangkan dan disukai dengan berkomitmen tinggi untuk menjadi

produk mineral *Water* terbaik dan memberikan kepuasan terhadap pelanggan dengan motto:

“Berfokus pada Konsumen” antara lain:

- 1) Berkomitmen tinggi
- 2) Berkopetensi tinggi
- 3) Melayani secara kompetitif

3. Struktur Organisasi

PT. Tujuh Impian Bersama sebagai sebuah perusahaan yang mempunyai struktur organisasi dalam menjalankan peranannya dengan tertib dan terarah. Penyusunan organisasi ini dimaksudkan untuk memperjelas proses pengambilan tugas masing-masing bagian yang sudah ditentukan dan didukung oleh sumber daya manusianya (karyawan).

Adapun struktur organisasi pada PT. Tujuh impian Bersama dipimpin oleh *Direktur* dan dipantau seorang *General Manager*, lalu terbagi menjadi 2 manager yaitu *Manager Principle* dan *Manager Distributor*, dan beberapa kepala bagian yang terbagi menjadi 3 bagian yaitu Kabag HRD, Kabag *Finance*, Kabag Bisnis. Total karyawan yang ada di PT. Tujuh Impian Bersama saat ini adalah 117 karyawan, 52 orang bagian *Principle* dan 65 orang bagian *Distributor*. Dan Berikut ini disajikan juga mengenai deskripsi kerja (*job description*) yang berisi wewenang dan tanggung jawab dari setiap bagian pada pabrik AMDK Al-Qodiri:

Tabel 4.1
Job description PT. Tujuh Impian Bersama AMDK Al-Qodiri

No.	Pejabat	Tugas Pokok
1.	Direktur	Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan - kebijakan perusahaan atau institusi.
2.	<i>General Manager</i>	merencanakan, mengimplementasikan, mengoordinasikan, memantau, dan menganalisis semua kegiatan komersial perusahaan.
3.	Kepala Produksi & Teknik	Perencanaan produksi.
4.	Admin Produksi	Mencatat, menganalisa & melaporkan administrasi produksi ke Kepala Produksi.
5.	Staff Teknik	Mencatat, menganalisa & melaporkan kegiatan <i>maintenance</i> ke kepala produksi.
6.	Koord. Shift	Mengawasi proses produksi sesuai jadwal dan target yang telah ditentukan.
7.	Operator Mesin	Mempersiapkan & mengoperasikan mesin produksi.
8.	<i>Packing</i>	Melakukan <i>packing</i> dengan baik dan benar.
9.	<i>Palleting</i>	Menghitung dan mengelompokkan barang sesuai dengan klasifikasinya.
10.	<i>Repack</i>	Menghitung dan mengelompokkan barang sesuai dengan klasifikasinya.
11.	<i>Cleaning Service Gudang B</i>	Menjaga kebersihan seluruh bagian gedung B.
12.	<i>Spv Quality Control</i>	Kontrol kualitas produk (bahan baku-produk jadi).
13.	Analist	Melakukan analisa dan pengamatan secara berkesinambungan mengenai unsur kimia dan mikrobiologi terhadap hasil produksi dan bahan-bahan penunjang.
14.	WT	Operator WT, melakukan pengujian Fisika Kimia terhadap setiap tahapan proses WT.
15.	QC Line	Melakukan <i>visual control</i> saat proses produksi berlangsung.
16.	Spv logistic	Penyimpanan bahan baku-barang jadi; Pengiriman barang tepat waktu.
17.	Staff Logistik	Pelaksana dari masing - masing Koord (Barang Jadi 1 & 2; Bahan Baku).

18.	Staff Logistik	Melakukan <i>repack</i> barang yang terjadi saat proses pengiriman.
19.	Kepala <i>Finance & Accounting</i>	Perencanaan & Pengendalian Keuangan Perusahaan.
20.	<i>Staff Finance</i>	Analisis data keuangan.
21.	Kasir	Melayani transaksi operasional perusahaan.
22.	<i>Fakturist</i>	Melayani proses cetak faktur sesuai dengan surat pesanan dari pihak <i>distributor</i> .
23.	Kepala <i>Human Resource</i>	Bertanggung jawab untuk melakukan rekrutmen dan seleksi calon karyawan baru.
24.	HR Staff Admin & GA	Melayani administrasi data karyawan; dan fungsi umum.
25.	HR Staff IR & <i>Compensation Benefit</i>	Menjalin hubungan industri; Melayani kompensasi dan manfaat antara perusahaan dengan karyawan.
26.	<i>Security</i>	Menjamin keamanan & ketertiban seluruh area perusahaan.
27.	<i>General Cleaning Service</i>	Menjaga Kebersihan Seluruh Area Perusahaan.
28.	<i>Head of Sales & Marketing</i>	<i>Sales & Marketing Plan</i> .
29.	<i>Sales Supervisor</i> ;	Menumbuhkan penjualan S/O.
30.	<i>Sales Galon Supervisor</i>	Menciptakan penetrasi produk galon kepada <i>Customer</i> di lini tradisional market, Instansi pemerintahan, horeka, <i>Modern Market</i> .
31.	Admin <i>Sales</i>	Mancatat & melapokan surat pesanan dari <i>Salesman</i> ke <i>Fakturist</i> .
32.	<i>Salesman</i>	Pelaksana dari masing - masing Koord Divisi (S/O, Botol, <i>Canvashing</i>).
33.	Spv Promo	<i>Promotional Plan & Budget</i> ; Realisasi strategi & target promo
34.	<i>Driver</i>	Mengirim barang jadi ke <i>Customer</i> .
35.	<i>Helper</i>	Membantu pengiriman barang jadi ke <i>Customer</i> .

Sumber: PT. Tujuh Impian Bersama AMDK Al-Qodiri Jember 2017.

4. Personalia Perusahaan

a. Status Pegawai

Semua pegawai di perusahaan AMDK Al-Qodiri Ada yang merupakan pegawai tetap AMDK Al-Qodiri dan juga ada yang berstatus kontrak kerja yakni perjanjian kerja waktu tertentu, harian, dan juga borongan.

Tabel 4.2
Karyawan PT.Tujuh Impian Bersama (AMDK Al-Qodiri) Jember

Divisi	Tetap	PKWT	Harian	Borongan	Jumlah
Direktur	1	-	-	-	1
Bisnis	27	14	5	-	46
HR	9	8	-	-	17
Finance	2	3	-	-	5
Operasional	21	16	-	11	48
Jumlah	60	41	5	11	117
Jumlah Total	117				

Sumber: PT. Tujuh Impian Bersama AMDK Al-Qodiri Jember, Agustus 2020.

b. Jam Kerja Karyawan

Hari kerja pegawai dalam satu minggu adalah antara hari senin sampai dengan hari sabtu. Jam kerja pegawai dibagi berdasarkan posisi pegawai dalam perusahaan, untuk pegawai kantor jam kerja dimulai 08.00 WIB sampai jam 16.30 WIB. Sedangkan untuk pegawai bagian produksi, jam kerja berdasarkan ketentuan pembagian sift diperusahaan. Jam kerja pegawai bagian produksi menyesuaikan dengan jadwal sift, diantaranya:

- 1) Sift 1 = 07.30 – 16.00
- 2) Sift 2 = 16.00 – 24.00

c. Sistem Penggajian/Upah

Sistem penggajian atau upah pegawai dilingkungan PT. Tujuh Impian Bersama sesuai dengan posisi dan status pegawai diperusahaan. Namun perusahaan PT. Tujuh Impian Bersama tidak bisa memberikan informasi terkait dalam jumlah gaji atau upah pegawai dikarenakan hal tersebut merupakan suatu kebijakan perusahaan yang tidak untuk di publikasikan.

5. Produk dan Proses Produksi

a. Produk dan Proses Produksi

1) Produk

AMDK Al-Qodiri merupakan salah satu perusahaan yang bergerak didalam industri air minum dalam kemasan. Sejak didirikan pada tahun 2012, sampai dengan saat ini AMDK Al-Qodiri telah berhasil menempatkan dirinya dilingkungan industri air minum dalam kemasan, baik dalam volume produksi maupun nilai penjualan. Berikut produk AMDK Al-Qodiri:

Tabel 4.3
Produk PT. Tujuh Impian Bersama (AMDK Al-Qodiri)

Kemasan Al-Qodiri		Harga
Cup	120 ml	Rp. 13.000
Cup	220 ml	Rp. 13.000
Botol	330 ml	Rp. 26.000
Botol	600 ml	Rp. 30.500
Botol	1500 ml	Rp. 30.500
Galon	19 L	Rp. 45.000

Sumber: PT. TIB AMDK Al-Qodiri Jember 2020.

2) Proses produksi

AMDK Al-Qodiri Barokah secara higienis dengan menggunakan peralatan berteknologi tinggi serta menggunakan proses *Filtrasi* modern dan sinar *Ultraviolet* sebagai *Strerilisator* tanpa menggunakan pengawet. Pengawasan dilakukan mulai dari sumber mata air sampai saat diproduksi serta pemantauan di pasar dengan menerapkan manajemen mutu ISO 9001:2008 pada tahun 2016 yang bersertifikat, yaitu sebuah sistem manajemen yang mengarah kepada pencapaian kepuasan pelanggan dan secara konsisten serta berupaya meningkatkannya sejalan dengan perubahan-perubahan yang terjadi. AMDK Al-Qodiri juga telah diuji oleh Laboratorium Kualitas Air Berstandar. Ada enam dalam proses pengujian dilaboratorium perusahaan tersebut yakni:

- a) Pengujian *Coliform*: untuk mendeteksi ada atau tidaknya bakteri *E-Coli* yang bisa mengakibatkan diare.
- b) Pengujian *Plate Count Agar*: untuk mendeteksi terkontaminasinya air oleh bakteri.
- c) Pengujian *Sabouraud Dextrose Agar*: untuk mendeteksi adanya jamur dan lumut.
- d) Pengujian *Power of Hidrogen*: untuk mengetahui besar kecilnya kandungan asam atau basa dalam air.
- e) Pengujian *Total Dissolved Solid*: untuk mengetahui besar kecilnya mineral.

f) Pengujian Turbidimeter: untuk mengetahui kekeruhan air.

Untuk menjamin tercapainya mutu hasil produksi yang sesuai dengan standar pemerintah dengan mengacu pada kepuasan pelanggan secara berkesinambungan, maka perusahaan menyesuaikan persyaratan-persyaratan yang ditetapkan pemerintah dari SNI 01-3553-2006 dan persyaratan Departemen Kesehatan Republik Indonesia BPOM RI MD: 265213002541.

Produk Al-Qodiri diciptakan atau diproduksi untuk member nilai/value yang dapat memuaskan kebutuhan dan harapan pelanggan. Air ini merupakan air minum sehat yang sesuai dengan standar WHO yang diproses *Reverse Osmosis*, 3 tahap penyaringan *Macrofiltrasi*, 7 tahap penyaringan *Microfiltrasi*, *Strerilisasi Ultraviolet* dan *Ozonisasi*. Proses produksi dilakukan langsung di lokasi yang berdekatan dengan sumber mata air, dibor kurang lebih 125 meter dari bawah tanah. Setelah melalui proses diatas, selanjutnya pengisian dilakukan dengan menggunakan mesin-mesin modern yang sedapat mungkin menghindari kontak langsung antara pekerja dengan air. Dalam hal ini perusahaan memiliki 3 jenis mesin *Filling*:

a) *Filling Cup*

Mesin *Filling Cup* yang dimiliki buatan Jerman.

Menggunakan *System Full Automatic*, berkapasitas tinggi

dengan sistem penggunaan yang mudah dan *Simple* serta terjaga sterilitasnya.

b) *Filling Botle*

Mesin *Filling Botle* yang dimiliki buatan Eropa. Menggunakan system monoblock agar dalam proses produksi botol tidak terkontaminasi dengan udara luar, sehingga terjamin sterilitasnya. Mesin ini berkapasitas tinggi. Proses kerjanya adalah: *Washing, Filling, Capping, dan Shink Steam*.

c) *Filling Galon*

Mesin *Filling Galon* yang dimiliki buatan Jepang. Proses kerjanya adalah: *Washing, Cleaning, Sanitizing, Filling, Capping, dan Drying*.

Demi menjaga kualitas loyalitas pelanggan, oleh karena itu perusahaan AMDK Al Qodiri menentukan standart kualitas air yang berguna untuk kesehatan tubuh. Spesifikasi air mineral Al-Qodiri sebagai berikut. Kandungan PH: 7 PH – 7,5 PH, TDS (Total *Dissolved Solids*): 50 ppm – 70 ppm dan kandungan Ozon: 0,2 ppm.

6. Pemasaran

a. Penetapan Harga Jual

Penentuan dalam penetapan harga jual produk AMDK Al-Qodiri merupakan kebijakan dari pimpinan tinggi PT. Tujuh Impian Bersama atas dasar rekomendasi dari pihak manager AMDK Al-Qodiri

dengan menerapkan sistem *Cost Leadership* yaitu efisiensi diseluruh bagian seperti produksi, distribusi, dan operasional lainnya.maka didapatlah harga pokok yang lebih ekonomis sehingga harga jual lebih kompetitif.

b. Sistem Distribusi dan Sistem Penjualan

AMDK Al-Qodiri menerapkan sistem distribusi produk melalui agen-agen yang telah dipilih atau yang sudah bekerja sama dengan PT.Tujuh Impian Bersama sejak berdiri dari tahun 2012. Dari awal pelaksanaan distribusi di perusahaan ini dengan menggunakan *Retail*, tetapi sekarang lebih mengutamakan pengiriman ke agen-agensya secara operasional. Sehingga perusahaan bisa menekan biaya pengiriman dan tenaga kerja. Sampai sekarang perusahaan lakukan seperti itu. Distribusinya sekitar 75% ke agen, 25% kita *Retail* yang notabennya di area yang kering untuk produk AMDK Al-Qodiri. Sehingga konsumsi masyarakat untuk AMDK Al-Qodiri masih kurang seperti di daerah barat (Bangsal, Tanggul, dan sekitarnya), dan bagian utara (Maesan) itu masih kurang. Perusahaan ini lebih mengutamakan penjualannya ke agen-agen yang sudah rekanan dengan perusahaan ini dalam artian dapat meningkatkan hubungan perusahaan dengan masyarakat yang bisa mengembangkan bisnisnya dengan perusahaan AMDK dengan harapan bisa berkembang bersama.

Dalam hal penjualan, selain bekerja sama dengan agen, perusahaan AMDK Al-Qodiri juga bekerja sama dengan restoran-

restoran, minimarket (Indomaret dan Alfamart), Transmart, Rumah sakit seperti Bina sehat, Hotel (Aston), dan lain sebagainya.

c. Daerah Pemasaran

Dalam pemasarannya, pihak AMDK Al-Qodiri menggunakan promosi lewat media elektronik dan media cetak. Adapun dari media elektronik yaitu bisa melalui medsos (media sosial) dan radio. Sedangkan yang menggunakan media cetak yaitu brosur, dll. Dan juga beberapa kali perusahaan AMDK Al-Qodiri mengadakan even-even dengan mengumpulkan kupon dengan berbagai hadiah. Hadiah yang ditawarkan memiliki lima jenis yaitu paket umroh, jalan-jalan ke singapura, motor *Matic*, TV LED, emas 24 karat dan *Voucher* diskon. Dan juga ada promo uang tunai didalam kemasan karton dari yang terkecil 2000 yang terbesar 100.000.

Dalam wilayah pemasaran Produk AMDK Al-Qodiri sudah meliputi wilayah keresidenan Besuki diantaranya adalah Jember, Bondowoso, Situbondo, Banyuwangi dan juga meliputi wilayah Lumajang dan Probolinggo. Bahkan saat ini pangsa pasar sudah mencapai luar pulau (Bali). Armada yang digunakan untuk produk AMDK ini untuk divisi *Marketing* ada 3 unit grandmax dan untuk divisi pengiriman ada 1 unit Fuso, 2 unit *Double Box*, 4 unit engkel box, 1 unit engkel gallon dan 2 unit *Daouble* gallon. Namun seiring berkembangnya perusahaan, dan juga permintaan pasar semakin pesat,

maka perusahaan berkeinginan untuk menambah armada agar selalu memberikan pelayanan yang terbaik dan lebih optimal.

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Value Chain Analysis dengan Pendekatan Prinsip Syariah

Value Chain Analysis menjadi alat yang berguna untuk suatu perusahaan dalam menciptakan produk atau layanan kepada pelanggan dalam mencapai keunggulan kompetitif. Konsep ini menggambarkan cara nilai keuntungan produk (dan biaya) ketika bergerak sepanjang jalan dari desain produk, produksi, pemasaran, pengiriman dan layanan kepada pelanggan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Value Chain Analysis* merupakan suatu alat yang digunakan untuk mencapai nilai bagi pelanggannya dalam mencapai suatu keunggulan yang kompetitif.

a. Tahapan Value Chain berdasarkan prinsip Kejujuran dan Gharar

Value Chain adalah mengembangkan cara untuk memandang suatu perusahaan dari rantai aktivitas yang mengubah input menjadi output yang bernilai bagi pelanggan. Nilai bagi pelanggan berasal dari 3 sumber: aktivitas yang membedakan produk, aktivitas yang menurunkan nilai produk, dan aktivitas yang dapat segera memenuhi kebutuhan pelanggan. *Value Chain Analysis* berupaya memahami bagaimana suatu bisnis menciptakan nilai bagi pelanggan berdasarkan syariah dengan memeriksa kontribusi dan aktivitas-aktivitas yang berbeda dalam bisnis terhadap nilai tersebut. Rantai nilai ini

berdasarkan dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan, mulai dari bahan baku sampai ke tangan konsumen termasuk juga pelayanan penjualan.

Perusahaan Tujuh Impian Bersama (AMDK Al-Qodiri Barokah) telah menciptakan nilai tambah bagi setiap konsumen dan pelanggan yang datang. Secara tidak langsung memberikan dampak yang baik terhadap internal perusahaan AMDK Al-Qodiri tersebut yaitu sistem pengelolaan yang baik. Berdasarkan pernyataan yang telah diberikan oleh bapak Muhammad sebagai Kabag HRD menyatakan bahwa:

“Didalam perusahaan ini pastinya banyak terkait dengan beberapa macam organisasi-organisasi seperti ukm dan agen. Jadi pengembangan kita selain untuk karyawan juga untuk masyarakat luas untuk bekerja sama dengan kita. Jadi kalau orang mau beli langsung ke pabrik itu tidak bisa, harus melalui agen-agen yang sudah kita tunjuk dengan tujuan untuk meningkatkan hubungan kita dengan masyarakat sehingga harapan kami bisa berkembang sama dengan mereka.”³⁶

Kemudian untuk memperkuat penjelasan diatas, bapak Ichwan sebagai *Manager Principle* dan kepala divisi operasional menyatakan bahwa:

“Yang pastinya promo diawal, promosi dilakukan lewat radio prosalina, brosur, kta juga pernah mengadakan even-even 3x mengumpulkan kupon dengan berbagai hadiah. Hadiah yang ditawarkan memiliki lima jenis yaitu paket umroh, jalan-jalan ke singapura, motor matic, TV LED, emas 24 karat dan voucher diskon. Dan juga ada promo uang tunai didalam kemasan karton dari yang terkecil 2000 yang terbesar 100.000.”³⁷

³⁶Muhammad, diwawancara oleh penulis, Jember 05 Agustus 2020.

³⁷Ichwan, diwawancara oleh penulis, Jember 29 Juli 2020.

Selanjutnya Ibu Erna sebagai manager QC menambahkan mengenai prinsip kejujuran dalam proses produksi yang dihasilkan di AMDK Al-Qodiri menyatakan bahwa:

“Kalau mengenai proses produksi kita lakukan sesuai dengan prosedur SNI. Karena produk kita sudah ISO jadi dalam proses produksi harus sesuai dengan persyaratan standarisasi. Misal dalam pengecekan bahan baku yang kita peroleh dari *Supplier*. Sebelum barang tersebut masuk ke gudang kita lakukan pengecekan fisik, kimia, mikro, *Fisolkontrol* dan lain sebagainya. Dan juga dalam penelitian kadar air, strerilisasi dan juga lainnya kita seleksi dengan ketat karena berkaitan dengan konsumsi masyarakat yang notabennya membutuhkan air jangan sampai nanti ada kendala karena ISO berfungsi untuk menjaga kualitas dan juga tidak hanya dalam produksi saja namun juga terkait dengan sarana prasarana pendukung perusahaan ini.”³⁸

Kemudian untuk memperkuat penjelasan diatas, selanjutnya diberikan oleh Bapak Ichwan sebagai *Manager Principle* dan kepala divisi operasional menyatakan bahwa:

“Kita bersaing secara sehat tanpa menjatuhkan harga dan memberikan mutu pelayanan yang lebih kepada konsumen. Kita punya *Selling Call Me* dibandingkan dengan produk air mineral yang lain, kita ada proses *Reversis Osmosis*. Itu yang membedakan rasanya beda dari air mineral yang lain. Itu yang pertama. Kedua yaitu kemasan. Kemasannya beda ya dari air mineral yang lain. Kalau kita kemasan labelnya agak keatas jadi menarik, dari desain juga simple.”³⁹

Dalam pemantauan dan pengawasan dalam islam mempunyai landasan untuk menjalankan segala aktivitas yang dilakukan manusia dimuka bumi ini agar senantiasa dipertanggung jawabkan diakhirat. Oleh sebab itu AMDK Al-Qodiri Barokah sesuai dengan pernyataan

³⁸Erna, diwawancara oleh penulis, Jember, 29 Juli Agustus 2020.

³⁹Ichwan, diwawancara oleh penulis, Jember, 05 Agustus 2020.

Ibu Erna bahwa dalam kegiatannya untuk mengolah bahan baku yang telah disediakan tidak ada kecurangan yang diperbuat dalam proses produksinya berdasarkan prinsip syariah. Allah SWT berfirman dalam Q.S At Taubah/9:119.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿١١٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar (Q.S At-Taubah/9:119)”.

Kandungan ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kita untuk bertakwalah dan bersikap jujur secara bersamaan. Maka tidak bisa dikatakan bahwa orang yang bertakwa jika didalam hubungan maupun perdagangan suka berbohong atau tidak jujur, menipu atau mencurangi. Hal ini dapat dikaitkan dalam ekonomi yaitu diperintahkan untuk mempertahankan nilai-nilai kejujuran dalam menjalankan sebuah aktivitas ekonomi tentu saja akan mengandung kemaslahatan bagi perusahaan begitu pula bagi para konsumen atau pelanggan. Sebagai mana dijelaskan dalam hadist yang artinya:

“Rasulullah SAW bersabda: pedagang yang terpercaya, jujur, muslim (akan masuk syurga) bersama syuhada pada hari kiamat kelak (HR. Ibnu Majah)”.

Kemudian Allah SWT melarang dengan keras memakan atau mengambil harta sesama dengan jalan yang tidak baik dalam hal ini adalah penipuan atau gharar kemudian Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nisa/4:29.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyanyang kepadamu (Q.S An-Nisa/4:29)

Islam mengajarkan dalam sistem ekonomi ummatnya didasarkan pada nilai keadilan yang harus ditegakkan dan menjadi prinsip pokok untuk melakukan kegiatan ekonomi. Setiap kegiatan ekonomi harus mengandung unsur manfaat serta tidak melakukan penganiayaan terhadap dirinya dan orang lain, sehingga kegiatan ekonomi dapat menciptakan kesejahteraan secara merata.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut yang diperoleh dari beberapa informan dan firman Allah SWT dapat disimpulkan bahwa AMDK Al-Qodiri Barokah dalam melakukan proses memperkenalkan produknya kepada konsumen tidak ada pihak yang dirugikan oleh perusahaan tersebut dari segi pembelian bahan baku, proses bahan baku dan segala aktivitas yang dilakukan sudah memenuhi syarat-syarat syariah yaitu prinsip kejujuran dan prinsip *gharar* (penipuan).

b. Tahapan Aktivitas-aktivitas Dalam Value Chain Analysis Berdasarkan Prinsip Maslahat dan Bebas Riba

Langkah awal dalam analisis nilai adalah memecah operasi menjadi aktivitas atau proses bisnis tertentu dengan mengelompokkan aktivitas atas proses tersebut kedalam kategori aktivitas primer atau pendukung. *Value Chain Analysis* berupaya melihat biaya lintas rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh bisnis tersebut untuk menentukan dimana terdapat keunggulan biaya rendah atau kelemahan biaya.

Rantai nilai mencakup *Margin* laba karena biaya perusahaan untuk menyediakan aktivitas bernilai tambah umumnya merupakan bagian dari harga yang dibayar oleh pembeli. Dibutuhkan penilaian pribadi untuk setiap perusahaan dan industri yang berbeda karena apa yang dipandang sebagai aktivitas pendukung oleh suatu perusahaan mungkin merupakan aktivitas primer bagi perusahaan atau industri lain.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Ichwan sebagai manager principle dan kepala divisi operasional AMDK Al-Qodiri mengatakan bahwa:

“Kita disini mendesain produk berbeda dengan produk air dalam kemasan lainnya yang ada di Jember. Misal dalam pelabelan, dalam produk AMDK Al-Qodiri label dibuat agak keatas mencapai leher botol pada kemasan 600 ml, lalu dalam kemasan cup 220 ml, kita berikan *Stro* (sedotan) yang lebih besar dari produk lain, dan lain sebagainya. Perbedaan tersebut bertujuan agar memiliki nilai tersendiri bagi perusahaan Tujuh

Impian Bersama (AMDK Al-Qodiri) dan mempunyai nilai tambah bagi kita.”⁴⁰

Konsep rantai nilai menyediakan suatu kerangka yang sesuai untuk menjelaskan bagaimana suatu kesatuan organisasi dapat mengelola pertimbangan yang substansial dalam mengalokasikan sumber dayanya, menciptakan pembeda dan secara efektif mengatur biaya-biaya. Model *Value Chain* sebagai alat untuk mengidentifikasi cara-cara menghasilkan nilai tambah bagi konsumen dan keseluruhan nilai yang terdiri dari aktivitas-aktivitas dan keuntungan (*margin*).

Strategi merupakan tindakan atau pola yang dilakukan untuk mencapai tujuan, yang tidak hanya meliputi strategi yang direncanakan tetapi juga mencakup konsistensi perusahaan dalam mengambil keputusan, implementasi strategi perusahaan, keterampilan yang secara khusus tercermin dalam keahlian mengolah bahan baku agar terlihat unik dilihat bagi konsumen begitu pula dengan pelanggan.

Konteks hukum islam teori kemaslahatan menduduki peran penting dalam dunia perekonomian, sosial dan politik agar tidak ada pihak yang dirugikan baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Berdasarkan pernyataan yang dijelaskan oleh ibu Erna mengatakan bahwa:

“Dalam proses produksi kita melakukan pengawasan yang sangat ketat karena berkaitan dengan konsumsi masyarakat banyak. Sehingga proses tersebut sudah diatur dalam ISO.

⁴⁰Ichwan, diwawancara oleh penulis, Jember, 29 Juli 2020.

Apabila perusahaan tidak melaksanakan sesuai prosedur ISO maka ISO tidak akan memberikan rekomendasi dan tidak memberikan sertifikat halal karena produk tersebut berkaitan dengan konsumsi publik.”⁴¹

Dalam memperhatikan kemaslahatan inilah suatu kasus bisa saja berubah ketentuan hukumnya apabila *'illat-nya* (maslahat atau mudharat) telah hilang. Begitu juga sesuatu yang pada dasarnya boleh (tidak dilarang) tetapi dalam waktu atau kondisi tertentu bisa saja ditetapkan hukumnya terlarang (haram) apabila mendatangkan kemudharatan seperti memperjualbelikan senjata. Tidak diragukan untuk tujuan memelihara kemaslahatan ini jugalah kenapa sejumlah ijtihad Umar bin Al-Khattab dibidang ekonomi, bukan saja kontroversial dengan pendapat para sahabat Nabi di masanya, bahkan berbeda dengan praktik yang berlaku di zaman Rasulullah SAW.

Dapat dipahami bahwa AMDK Al-Qodiri bebas dari riba dalam tukar-menukar barang yang sejenis atau jual beli tanpa disertai dengan imbalan, dan kelebihan tersebut tidak disyaratkan dalam perjanjian maka tidak termasuk riba. Hal ini dijelaskan oleh bapak Ichwan sebagai *Manager Principle* dan Kepala Divisi Operasional mengatakan bahwa:

”Apabila ada komplain dari konsumen mengenai kerusakan pada produk maka kita ganti produk tersebut dengan yang baru tanpa sepersen pun. Karena sebagian besar kerusakan yang terjadi diakibatkan oleh konsumen itu sendiri dan selanjutnya kita juga memberikan edukasi mengenai penyimpanan produk tersebut misal tidak boleh diletakkan didekat bensin atau bahan bakar lainnya karena dapat merubah aroma dari produk

⁴¹Erna, diwawancara oleh penulis, Jember, 29 Juli 2020.

tersebut. Tidak boleh diletakkan didekat benda tajam dan tidak boleh dalam tumpukan lebih dari 20-25 karton dan lain sebagainya.”⁴²

Riba hukumnya haram, berdasarkan Al-Quran, sunnah, dan ijma'. Allah SWT berfirman dalam Q.S Ar-Rum/30:39.

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ ^ط وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya: “Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, Maka riba itu menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya) (Q.S Ar-Rum/30:39)”.

Pada ayat tersebut Allah SWT dengan tegas melarang perbuatan riba, dan juga membandingkan antara riba dengan zakat. Riba meskipun kelihatannya bertambah, namun disisi Allah tidak bertambah. Sedangkan zakat meskipun kelihatannya mengurangi harta, namun disisi Allah SWT justru bertambah. Ini berarti anjuran untuk mengeluarkan zakat dan secara tidak langsung melarang riba. Begitu pula dengan AMDK Al-Qodiri tidak ada unsur riba dalam proses logistik kedalam, operasi, logistik ke keluar, pemasaran dan penjualan produknya kepada konsumen dan pelanggan.

⁴²Ichwan, diwawancara oleh penulis, Jember, 05 Agustus 2020.

c. Tahapan Analisis Biaya Berdasarkan *Value Chain Analysis* Dengan Prinsip Amanah

Perusahaan justru harus membangun hubungan yang baik dengan distributor dalam hal memasarkan produk mereka dan terus menjaga kepuasan konsumen. Perusahaan harus mampu mengidentifikasi distributor yang dapat memberikan nilai bagi produk mereka. Manufaktur atau *Retail* harus memandang pihak yang lain sebagai partner yang sederajat, supaya masing-masing pihak merasa sama-sama memiliki keuntungan dari hubungan tersebut.

Berdasarkan prinsip amanah dalam dunia bisnis, amanah memegang peranan penting dalam pengembangan berbagai bidang usaha. Kemaslahatan dalam bentuk keseimbangan (untung-rugi, plus minus, harapan dan resiko, kewajiban dan hak, dan lain sebagainya) dalam hidup bermasyarakat akan terealisasi jika muamalah (interaksi dan transaksi) antar sesama dilakukan dengan penuh amanah dan saling percaya. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah/2:283).

... فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ^ط

Terjemahannya: “Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya.” (Q.S Al- Baqarah/2:283)

Ayat diatas mengungkapkan betapa pentingnya sifat amanah dalam interaksi sosial maupun transaksi *financial*. Allah mengiringi

kata amanah dengan perintah bertakwa kepada-Nya. Hal ini jelas menunjukkan bahwa amanah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari ketakwaan. Pemberian amanah dan pelaksanaannya harus berjalan secara seimbang. Jika ada orang yang berani melakukan transaksi dengan modal kepercayaan, maka orang yang dipercaya harus betul-betul memelihara kepercayaan itu.

Sesuai dengan pernyataan bapak Ichwan sebagai *Manager Principle* dan Kepala Bagian Operasional sebagai berikut:

“Diperusahaan AMDK Al-Qodiri ini dalam proses pembelian bahan baku kita sudah memesan dengan *Supplier* dan kita melakukan pengecekan sebelum masuk ke gudang dan kita memegang kepercayaan, keyakinan dan amanah agar tidak ada pihak yang dirugikan baik dari perusahaan kita maupun dari *Supplier* itu sendiri.”⁴³

Dari pernyataan diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa amanah ditekankan pada setiap aktivitas dan usaha dibidang ekonomi untuk mendapat berkah dari Allah SWT. Dalam pengertian luas amanah dapat diartikan keterbukaan, kejujuran dalam hal kualitas barang, bersikap wajar dalam menawarkan harga, dan lain sebagainya. Sehingga dapat diketahui bahwa AMDK Al-Qodiri dalam melakukan dunia bisnis sesuai dengan prinsip amanah berdasarkan pernyataan bapak iwan. Keberhasilan seseorang tidak bole dinikmati sendiri, tapi harus berbagi pada yang lain dalam bentuk zakat, infak, sedekah dan lainnya. kerelaan berbagi kebahagiaan adalah salah satu cara menjaga keseimbangan antara kebahagiaan lahir dan batin.

⁴³Ichwan, diwawancara oleh penulis, Jember, 05 Agustus 2020.

2. Bagaimana Langkah-langkah *Value Chain Anaylisis* Berdasarkan Prinsip Syariah Dalam Mewujudkan *Good Corporate Governance*.

Bisnis yang dijalankan dengan pengelolaan yang baik akan lebih memungkinkan untuk tetap berlangsung dengan baik. Keberlangsungan bisnis sangat penting untuk dijaga karena dapat menjanjikan keberlangsungan bisnis dalam memberikan kemanfaatan bagi semua pihak yang berkepentingan termasuk lingkungan sekitar. Oleh karena itu, syariah menjunjung tinggi bisnis yang baik karena memberikan kemanfaatan luas bagi banyak pihak.

Dalam rangka mewujudkan budaya pengelolaan didunia bisnis, Rasulullah SAW sangat memperhatikan kepada kedisiplinan dalam pelaksanaan kegiatan usaha, baik melalui arahan maupun pemeriksaan pasar dengan harapan terwujudnya aktiitas-aktivitas bisnis yang berdasarkan akhlaqul karimah sehingga dapat tetap memberikan kemaslahatan dan kemanfaatan serta terhindar dari kemudharatan.

Oleh karena itu, *Value Chain Analysis* akan membahas sesuai dengan prinsip syariah agar tercapai *Good Corporate Governance*, dengan demikian langkah-langkah *Value Chain Analysis* berdasarkan prinsip syariah untuk mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dengan menggunakan pendekatan teori agar perusahaan mencapai yang telah diinginkan berdasarkan ketentuan-ketentuan yang ada.

a. Keterbukaan

Dalam kegiatan ekonomi ajaran islam harus ada sifat keterbukaan untuk melakukan suatu kegiatan baik kehidupan sehari-hari, bersosialisasi dengan masyarakat, begitu pula antara perusahaan dengan konsumen tidak diperbolehkan untuk saling merugikan antara satu dengan yang lainnya, harus bersifat keterbukaan agar saling memberikan manfaat bagi perusahaan dan konsumen. Dan bagi perusahaan untuk mencapai tata kelola perusahaan yang baik haruslah sesuai dengan berdasarkan prinsip syariah dalam dunia usaha dalam melakukan aktivitas-aktivitasnya atau *Value Chain Analysis*.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari Kabag *Finance* yaitu bapak Dedy Siswanto AMDK Al-Qodiri menyatakan bahwa:

“Di perusahaan kita dalam menjalankan usaha, kita sudah menerapkan prinsip syariah. secara tidak langsung prinsip ini menjadi landasan bagi kita bahwa kita telah melakukan keterbukaan baik kepada karyawan kita, konsumen dan pelanggan. Tetapi ada batasan-batasan terkait keterbukaan perusahaan yaitu terdiri dari laporan keuangan, gaji karyawan, proses produksi dan bisnis plan yang belum terealisasikan.”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari informan, maka dapat disimpulkan bahwa PT. Tujuan Impian Bersama telah menerapkan prinsip keterbukaan.

⁴⁴Dedy Siswanto, diwawancara oleh penulis, Jember, 11 Agustus 2020.

b. **Responsibilitas**

Responsibility lebih disebut dengan prinsip tanggung jawab dimana para pengelola wajib memberikan pertanggung jawaban atas semua tindakan dalam mengelola perusahaan kepada pemangku kepentingan sebagai wujud kepercayaan yang diberikan kepadanya. Selain itu prinsip ini juga mengandung prinsip yang mencerminkan kinerja pengelolaan perusahaan yang baik.

Kemudian PT. Tujuh Impian Bersama AMDK AL-Qodiri Barokah semua produk yang dihasilkan sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance* dapat dipertanggung jawabkan kepada pelanggan dan konsumen dapat memberikan manfaat. Segala aktivitas-aktivitas yang dilakukan PT. Tujuh Impian Bersama AMDK Al-Qodiri sesuai dengan dinamis ekonomi dimana tanggung jawab diwujudkan dalam bentuk pemberian keuntungan ekonomis bagi para pemegang kepentingan dan tanggung jawab pengelolaan diwujudkan dalam bentuk ketaatan terhadap hukum yang berlaku, kemudian dimensi sosial PT. Tujuh Impian Bersama AMDK Al-Qodiri sejauh mana manajemen memberikan *Corporate Sosial Responbility* sebagai wujud kepedulian terhadap masyarakat dan kelestarian alam dilingkungan AMDK Al-Qodiri.

Sesuai dengan hasil wawancara AMDK Al-Qodiri dari pernyataan bapak ichwan yang menyatakan bahwa:

“Banyak hal yang kita lakukan yang pasti kita ini tetap mengingat tetangga sekitar kita. Kita mengadakan catering

setiap bulan ramadhan, qurban, pembagian sembako khusus karyawan 5 kg dan juga tetangga sekitar yang benar-benar membutuhkan, yayasan minimal kalau ada even-even, dan satu lagi dimanaqib. Omset paling besar kita 40-50% ada di manaqib. Kita bisa menghabiskan 5000-6000 karton dalam semalam. Dalam kegiatan pondok Al-Qodiri kita juga support, dan juga dalam bulan ramadhan kita mengumpulkan baju layak pakai untuk disumbangkan beserta uang tunai juga.”⁴⁵

Hubungan dengan asas *responsibilitas (responsibility)* pelaku bisnis syariah harus mematuhi peraturan perundangan dan ketentuan bisnis syariah, serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Tanggung jawab atas perbuatan manusia dilakukan baik didunia maupun diakhirat. Pelaku bisnis syariah harus berpegang prinsip kehati-hati dan memastikan kepatuhan terhadap kepatuhan bisnis syariah dan perundangan, anggaran dasar serta peraturan internal pelaku bisnis syariah.

c. *Independensi*

Istilah *Independensi* sering diartikan sebagai merdeka, bebas, tidak memihak tidak dalam tekanan tertentu, netral, obyektif, punya integritas, dan tidak dalam posisi konflik kepentingan. Jadi sebuah perusahaan harus *Independensi* dengan segala hal baik dalam pertanggung jawaban dan pengambilan keputusan begitupula dengan AMDK Al-Qodiri telah menerapkan prinsip *Independensi*. *Independensi* terkait dengan sikap istiqomah yaitu tetap berpegang teguh pada kebenaran meskipun harus menghadapi risiko. Allah SWT berfirman dalam Q.S Fushshilat/41:30.

⁴⁵Ichwan, diwawancara oleh penulis, Jember, 29 Juli 2020.

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka maka malaikat-malaikat akan turun kepada mereka (dengan berkata), “janganlah kamu takut dan janganlah kamu bersedih hati; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu”. (Q.S Fusshilat/41:30)

Independen merupakan karakter manusia yang bijak (*ulul al-bab*) yang dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 16 kali, yang diantara karakternya adalah “mereka yang mampu menyerap informasi (mendengar perkataan) dan mengambil keputusan (mengikti) yang terbaik (sesuai dengan nuraninya tanpa tekanan manapun)”. Masing-masing organ perusahaan harus melakukan fungsi dan tugasnya sesuai dengan peraturan perundangan dan ketentuan syariah, tidak saling mendominasi atau melempar tanggung jawab antara satu dengan yang lain. Begitu juga dengan AMDK Al-Qodiri tidak saling melempar tanggung jawab mereka konsisten dengan pendirian mereka masing-masing. Pelaku bisnis syariah harus bersikap independen dan harus menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara obyektif.

d. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan asas penting dalam bisnis syariah dan merupakan prasyarat yang diperlukan untuk memahami kinerja yang berkesinambungan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, setiap elemen organisasi sehingga pengelolaan terlaksana secara efektif. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Isra/17:36.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani semua itu akan diminta pertanggung jawabannya”. (Q.S Al-Isra’/17:36)

Akuntabilitas (*accountability*) mengandung unsur kejelasan fungsi dalam organisasi dan cara mempertanggung jawabkannya. Pelaku bisnis syariah harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu bisnis syariah harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan pelaku bisnis syariah dengan tetap memperhitungkan pemangku kepentingan dan masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan pernyataan bapak Dedy Siswanto sebagai Kabag *Finance* di PT. Tujuh Impian Bersama menyatakan bahwa:

“Dalam melakukan penggajian kita mempunyai standar tersendiri dan berdasarkan jabatan masing-masing karyawan di PT. Tujuh Impian Bersama. Diperusahaan ini ada gaji bulanan, harian dan juga borongan.”⁴⁶

⁴⁶Dedy Siswanto, diwawancara oleh penulis, Jember, 11 Agustus 2020.

Kemudian pernyataan bapak Dedy Siswanto diperkuat oleh bapak Muhammad sebagai berikut:

“Kita selalu melakukan evaluasi terhadap kinerja yang ada dalam perusahaan termasuk gaji karyawan. Penetapan gaji karyawan dengan melihat kebutuhan hidup layak dan kemampuan perusahaan.”⁴⁷

Dalam perkembangannya, PT. Tujuh Impian Bersama sebagai salah satu perusahaan yang menerapkan prinsip islami senantiasa melakukan pembenahan dan perbaikan dengan mengevaluasi kinerja perusahaan, mulai dari permintaan pasar, produksi hingga pengelolaan karyawan termasuk diantaranya dal hal penggajian.

e. Kewajaran dan Kesetaraan

Kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) mengandung unsur kesamaan perlakuan dan kesempatan. *Fairness* atau kewajaran merupakan salah satu manifestasi adil dalam dunia bisnis. Setiap keputusan bisnis, baik dalam skala individu maupun lembaga hendaklah dilakukan sesuai kewajaran dan kesetaraan sesuai dengan apa yang biasa berlaku, dan tidak diputuskan berdasar suka atau tidak suka. Pada dasarnya, semua keputusan bisnis akan mendapatkan hasil yang seimbang dengan apa yang dilakukan oleh setiap entitas bisnis, baik didunia maupun diakhirat. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Maidah/5:8

⁴⁷Muhammad, diwawancara oleh penulis, Jember, 05 Agustus 2020.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ اِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٥٨﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah SWT (ketika) menjadi saksi yang adil. dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Maidah/5:8.

Dalam ushul fikih terdapat sebuah kaidah yang diturunkan dari sabda Rasulullah SAW, *Al-Kharaj Bidh-Dhaman* yang artinya bahwa usaha adalah sebanding dengan hasil yang akan diperoleh atau dapat pula dimengerti sebagai risiko yang berbanding lurus dengan pulangan (*return*).

Bapak Muhammad sebagai kepala HRD menyatakan bahwa :

“Dari awal kita memang rekrutmen sesuai dengan kebutuhan. Misal kita membutuhkan manajemen, jadi yang kita rekrut yang benar-benar mempunyai basic pendidikan di bidang administrasi. Dan juga ada beberapa langkah yang kita lakukan terkait dengan pelanggaran prosedur SOP. Tergantung dimasing-masing divisi. Yang pastinya adalah ketika ada pelanggaran yang pertama adalah peringatan kepada si pelanggar, jika masih dalam masa peringatan itu melakukan lagi, maka kita beri peringatan kedua. Jika masih tetap seperti itu, maka kita lakukan eksekusi berupa sampai dengan pemutusan kerja.”⁴⁸

⁴⁸Muhammad, diwawancara oleh penulis, Jember, 03 Agustus 2020.

Dalam melaksanakan kegiatannya, pelaku bisnis syariah harus senantiasa memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

3. Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 1

PT. Tujuh Impian Bersama merupakan salah satu perusahaan yang menciptakan suatu produk lokal yang berkualitas yakni Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) berlokasi di kabupaten Jember. Untuk melakukan perbandingan apakah laporan keuangan PT. Tujuh Impian Bersama telah disajikan sesuai dengan PSAK 1 atau masih perlu dilakukan penyesuaian.

Dalam hal ini Bapak Dedi Siswanto sebagai menyatakan bahwa:

“Laporan keuangan yang dilaporkan dalam perusahaan PT.TIB ini sudah sesuai dengan PSAK 1 yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal/ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. PT. Tujuh Impian Bersama dalam melakukan pencatatan laporan keuangannya menggunakan sistem komputerisasi. Hal ini dilakukan karena untuk mempermudah dalam penjurnalan dan mengurangi tingkat kesalahan. Dalam proses pencatatannya dilakukan dimasing-masing bagian kemudian diolah oleh sistem akuntansi yang sudah terintegrasi kemudian dicek ulang apabila terjadi ketidaksesuaian antara transaksi dan laporan keuangan yang diterima. Dalam pencatatan penjurnalannya menggunakan sistem informasi yang bernama “TUMBAS”, namun dalam perusahaan ini, kita tidak bisa memberikan informasi/mempublik mengenai laporan keuangan perusahaan ini karena merupakan kebijakan dari perusahaan ini sendiri.”⁴⁹

Jadi berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan PT. Tujuh Impian Bersama ini dalam penyajian laporan keuangannya sudah sesuai dengan PSAK 1 yang terdiri dari 5 bagian yaitu

⁴⁹Dedy Siswanto, diwawancara oleh penulis, Jember, 11 Agustus 2020.

laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal/ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan gagasan peneliti dari keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.⁵⁰

1. Penerapan konsep *Value Chain Analysis* dengan menggunakan pendekatan prinsip syariah

a. Tahapan *Value Chain* Terhadap Prinsip Kejujuran dan Gharar

Dalam melakukan suatu bisnis baik berbasis syariah maupun tidak haruslah mengandung nilai kejujuran dan tidak ada unsur penipuan. Di dalam Qur'an tidak ada nash secara khusus yang mengatakan hukum gharar. Allah melarang mengambil dan memakan harta sesamanya dengan cara yang bathil kecuali dengan tukar menukar yang saling suka (ridha). Dalam proses transaksi antara 2 belah pihak tidaklah dianjurkan untuk saling menipu tetapi bertransaksilah secara keterbukaan karena tidak boleh saling merugikan antara pihak pertama dengan pihak yang kedua.⁵¹

Dalam pemantauan dan pengawasan dalam islam mempunyai landasan bahwa dalam menjalankan segala aktivitas yang dilakukan manusia dimuka bumi ini agar senantiasa dipertanggung jawabkan

⁵⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: Iain Press, 2017), 77.

⁵¹Harnadi dan M. Wahyudi, ““*Value Chain Analysis* Berdasarkan Prinsip Syariah”, 35.

diakhirat. Oleh sebab itu di PT. Tujuh Impian Bersama AMDK Al-Qodiri Barokah dalam melakukan proses memperkenalkan produknya kepada konsumen tidak ada pihak yang dirugikan oleh perusahaan tersebut dari segi pembelian bahan baku, proses bahan baku dan segala aktivitas yang dilakukan sudah memenuhi syarat-syarat syariah yaitu prinsip kejujuran dan prinsip *Gharar* (penipuan).

b. Tahapan aktivitas-aktivitas dalam Value Chain Analysis Berdasarkan Prinsip Masalah dan Bebas Riba

Dalam konsep Islam, kriteria manusia terbaik adalah manusia yang dapat memberikan manfaat/mashlahah bagi orang lain (*khair an-nas anfa'uhum li an-nas*). Hal ini sekaligus sebagai bukti bahwa Islam hadir sebagai rahmat bagi alam semesta. Jika dihubungkan dengan aktivitas ekonomi, menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat tidak semata-mata mencari keuntungan, tetapi ada tuntutan melayani dan membantu orang lain mendapatkan kebutuhannya. Selain itu, menjalankan bisnis tidak hanya berlindung dibawah legal formal suatu tindakan, tetapi juga memperhitungkan efek negatifnya. Sehingga Allah SWT dengan tegas melarang perbuatan riba, Riba meskipun kelihatannya bertambah, namun disisi Allah tidak bertambah.⁵²

Begitu pula dengan AMDK Al-Qodiri dalam proses produksi mereka melakukan pengawasan yang sangat ketat karena bekaitan dengan konsumsi masyarakat banyak. Sehingga produk yang

⁵²Harnadi dan M. Wahyuddin Abdullah, “Value Chain Analysis Berdasarkan Prinsip Syariah “, 34.

dihasilkan harus sesuai dengan prosedur yang ditetapkan agar terhindar dari kemudharatan. AMDK Al-Qodiri juga tidak ada unsur riba dalam proses logistik kedalam, operasi, logistik ke keluar, pemasaran dan penjualan produknya kepada konsumen dan pelanggan. Dalam proses produksi PT. Tujuh impian Bersama melakukan pengawasan yang sangat ketat karena berkaitan dengan konsumsi masyarakat banyak. Sehingga proses tersebut sudah diatur dalam ISO. Jadi dalam proses produksi harus sesuai dengan persyaratan standarisasi.

c. Tahapan Analisis Biaya berdasarkan Value Chain Analysis dengan Prinsip Amanah

Berdasarkan prinsip amanah dalam dunia bisnis, amanah memegang peranan penting dalam pengembangan berbagai bidang usaha. Kemaslahatan dalam bentuk keseimbangan (untung-rugi, plus minus, harapan dan resiko, kewajiban dan hak, dan lain sebagainya) dalam hidup bermasyarakat akan terealisasi jika muamalah (interaksi dan transaksi) antar sesama dilakukan dengan penuh amanah dan saling percaya. Pemberian amanah dan pelaksanaannya harus berjalan secara seimbang. Jika ada orang yang berani melakukan transaksi dengan modal kepercayaan, maka orang yang dipercaya harus betul-betul memelihara kepercayaan itu.⁵³

Oleh karena itu, PT. Tujuh Impian Bersama memegang kepercayaan keyakinan dan amanah terhadap *Supplier* maupun

⁵³ Mursal dan Suhadi, "Implementasi Prinsip Islam Dalam Aktivitas Ekonomi", Jurnal Penelitian, Vol. 9 No.1 (Februari 2015), 74

pelanggan agar tidak ada pihak yang dirugikan. Amanah ditekankan pada setiap aktivitas dan usaha dibidang ekonomi untuk mendapat berkah dari Allah SWT. Amanah dapat diartikan luas yaitu keterbukaan, kejujuran dalam hal kualitas barang, bersikap wajar dalam menawarkan harga dan lain sebagainya.

2. langkah-langkah *Value Chain Analysis* berdasarkan prinsip syariah dalam mewujudkan *Good Corporate governance*

a. Keterbukaan

Keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan. Berdasarkan prinsip syariah yang ditegaskan dalam surat Al-Baqarah/2:282 “...dan transparankanlah (persaksikanlah) jika kalian saling bertransaksi...” dan berdasarkan hadist yang menyatakan “...barang siapa yang melakukan ghisya (menyembunyikan informasi yang diperlukan dalam transaksi) bukan termasuk umat kami” maka semua transaksi harus dilakukan secara transparan. Transparansi mengandung unsur pengungkapan (*disclosure*) dan penyediaan informasi yang memadai dan mudah diakses oleh pemangku kepentingan.⁵⁴

PT. Tujuan Impian Bersama telah menerapkan prinsip keterbukaan. Di perusahaan tersebut dalam menjalankan usaha sudah menerapkan prinsip syariah. Secara tidak langsung prinsip ini menjadi

⁵⁴Ali Syukron, “*Good Corporate Governance* di Bank Syariah”, *Ekonomi dan Hukum Islam*, 1 (2013), 68.

landasan bagi perusahaan bahwa telah melakukan keterbukaan baik kepada karyawan, konsumen dan pelanggan. Tetapi ada batasan-batasan terkait transparan perusahaan yaitu terdiri dari laporan keuangan, gaji karyawan, proses produksi dan bisnis plan yang belum terealisasi.

b. *Accountability* (akuntabilitas)

Perusahaan harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan.⁵⁵

PT. Tujuh Impian Bersama sebagai salah satu perusahaan yang menerapkan prinsip islami senantiasa melakukan pembenahan dan perbaikan dengan mengevaluasi kinerja perusahaan, mulai dari permintaan pasar, produksi hingga pengelolaan karyawan termasuk diantaranya dalam hal penggajian.

c. *Responsibility* (pertanggungjawaban)

Dalam hubungan dengan asas responbilitas (*responsibility*), pelaku bisnis syariah harus mematuhi peraturan perundangan dan ketentuan bisnis syariah, serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Tanggung jawab atas perbuatan manusia

⁵⁵Lukas William Andypratama dan Ronny H. Mustamu, “ Penerapan Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* Pada Perusahaan Keluarga: Studi Deskriptif Pada Distributor Makanan”, 1 (2013).

yang dilakukan baik di dunia maupun di akhirat, yang semuanya direkam dalam catatan yang akan dicermatinya nanti.⁵⁶

Dimensi sosial PT. Tujuh Impian Bersama AMDK AL-Qodiri sejauh mana manajemen memberikan *Corporate Sosial Responsibility* sebagai wujud kepedulian terhadap masyarakat dan kelestarian alam dilingkungan AMDK Al-Qodiri. Banyak hal yang perusahaan lakukan yang pasti tetap mengingat tetangga sekitar. Perusahaan mengadakan catering setiap bulan ramadhan, qurban, pembagian sembako khusus karyawan 5 kg dan juga tetangga sekitar yang benar-benar membutuhkan, yayasan minimal kalau ada even-even. Dalam kegiatan pondok Al-Qodiri juga support, dan juga dalam bulan ramadhan mengumpulkan baju layak pakai untuk disumbangkan beserta uang tunai juga.

d. *Independency* (kemandirian)

Dalam hubungan dengan asas independensi (*independency*), bisnis syariah harus dikelola secara independen sehingga masing-masing pihak tidak boleh saling mendominasi dan tidak diintervensi oleh pihak manapun.⁵⁷ Independensi terkait dengan konsistensi atau sikap istiqomah yaitu tetap berpegang teguh pada kebenaran meskipun harus menghadapi resiko.⁵⁸

⁵⁶Ali Syukron, "Good Corporate Governance di Bank Syariah", Ekonomi dan Hukum Islam, 1 (2013), 70.

⁵⁷ Thomas S. Kaihatu, "Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia", Jurnal Ekonomi Manajemen, Universitas Kristen Petra, 2.

⁵⁸Ali Syukron, "Good Corporate Governance di Bank Syariah", Ekonomi dan Hukum Islam, 1 (2013), 72.

Begitu juga dengan AMDK Al-Qodiri tidak saling melempar tanggung jawab mereka konsisten dengan pendirian mereka masing-masing.

e. *Fairness* atau kewajaran

Merupakan salah satu manifestasi adil dalam dunia bisnis. Setiap keputusan bisnis, baik dalam skala individu maupun lembaga, hendaklah dilakukan sesuai kewajaran dan kesetaraan sesuai dengan apa yang biasa berlaku, dan tidak diputuskan berdasarkan suka atau tidak suka. Pada dasarnya, semua keputusan bisnis akan mendapatkan hasil yang seimbang dengan apa yang dilakukan oleh setiap entitas bisnis, baik di dunia maupun di akhirat.⁵⁹

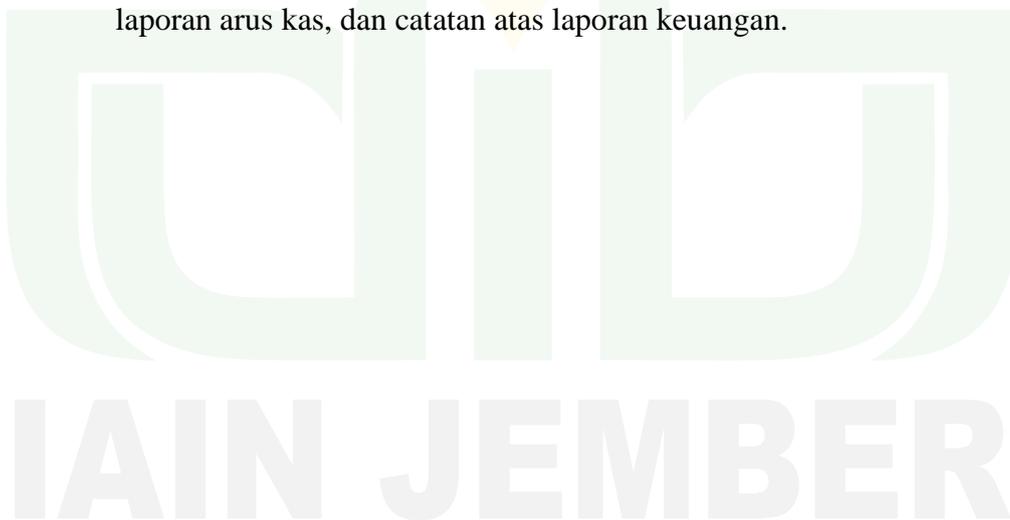
PT. Tujuh impian Bersama sudah melaksanakan prinsip *Fairness* dengan baik. Terlihat bagaimana setiap pemegang saham diperlakukan secara adil sesuai dengan haknya. Perusahaan berusaha untuk merekrut karyawan yang benar-benar memiliki keahlian tanpa memandang suku, agama maupun rasnya. Dan juga jika mereka berprestasi pasti akan mendapatkan *Reward*, jika berbuat seenaknya akan mendapatkan *Punishment*. Jadi, ada keseimbangan antara prestasi dan pelanggaran yang dilakukan karyawan.

⁵⁹Ali Syukron, "Good Corporate Governance di Bank Syariah", Ekonomi dan Hukum Islam, 1 (2013), 73.

3. Pelaporan Keuangan AMDK Al-Qodiri sudah sesuai dengan PSAK No. 1 Penyajian Laporan Keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan merupakan pedoman dalam melakukan praktik akuntansi dimana uraian materi didalamnya mencakup hampir semua aspek yang berkaitan dengan akuntansi, yang dalam penyusunannya melibatkan orang dengan kemampuan yang tergabung dalam suatu lembaga yang dinamakan Ikatan Akuntan Indonesia.

Berdasarkan pernyataan Bapak Dedi Siswanto disimpulkan bahwa perusahaan PT. Tujuh Impian Bersama ini dalam penyajian laporan keuangannya sudah sesuai dengan PSAK 1 yang terdiri dari 5 bagian yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal/ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai *Value Chain Analysis* berdasarkan prinsip syariah dalam mewujudkan *Good Corporate Governance* dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan konsep *Value Chain Analysis* dengan pendekatan prinsip syariah pada aktivitas-aktivitas di PT. Tujuh Impian Bersama AMDK Al-Qodiri Jember sudah sesuai dengan prinsip halalan thoyyiban. PT. Tujuh Impian Bersama ini dalam proses logistik kedalam, operasi, logistik keluar, pemasaran dan penjualan produknya kepada konsumen dilakukan pengawasan yang sangat ketat dikarenakan berkaitan dengan konsumsi masyarakat banyak. Jadi prosesnya sudah sesuai dengan standar ISO.
2. *Good Corporate Governance* memiliki 5 prinsip yang digunakan untuk mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik diantaranya: transparansi, *Responsibility* (tanggung jawab), *Independensi*, akuntabilitas, kewajaran dan kesetaraan. Dalam mencapai *Good Corporate Governance* PT. Tujuh Impian Bersama belum sepenuhnya mengimplementasikan *Good Corporate Governance* dengan baik terutama dalam hal transparansi dikarenakan perusahaan memiliki informasi penting yang tidak bisa menjadi konsumsi publik. Diantaranya: laporan keuangan, gaji karyawan, proses produksi dan bisnis plan yang belum terealisasi.

3. Berdasarkan pernyataan Bapak Dedi Siswanto disimpulkan bahwa perusahaan PT. Tujuh Impian Bersama ini dalam penyajian laporan keuangannya sudah sesuai dengan PSAK 1 yang terdiri dari 5 bagian yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal/ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

B. Saran

1. PT. Tujuh Impian Bersama AMDK Al-Qodiri Jember diharapkan selalu menjaga hubungan dengan *Supplier* bahan baku serta kerjasama dengan mereka dapat berjalan dengan baik dan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan bagi pelanggan dan konsumen. Serta melakukan perbaikan secara berkeinambungan melalui peningkatan kualitas produk jadi, harga yang bersaing, ketepatan waktu pelayanan dan perusahaan harus mampu mengidentifikasi perencanaan awal yang disusun secara lebih detail, baik dari penggunaan bahan baku maupun dari tenaga kerja dan segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan yang akan menentukan keunggulan kompetitif.
2. PT. Tujuh Impian Bersama AMDK Al-Qodiri Jember diharapkan bisa melaksanakan prinsip keterbukaan untuk melakukan pengungkapan secara akurat dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan *Stakeholder* agar masyarakat bisa mengetahui jalannya perusahaan dan juga harus dipertahankan bahkan harus lebih ditingkatkan terkait dengan prinsip-prinsip lainnya supaya *Good Corporate Governance* terlaksanakan dengan baik.

3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah informan dari PT. Tujuh Impian Bersama AMDK Al-Qodiri Jember agar dapat menghasilkan informasi yang lebih mendalam mengenai aktivitas-aktivitas yang berada di perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Kementerian Republik Indonesia. 2014. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, Surabaya: Halim.
- Agustina, Melia Tertius dan Yulius Jogi Christiawan. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan*. *Jurnal Business Accounting Review*. Vol. 3 No. 1. Universitas Kristen Petra.
- Ash-Shiddiq, Muhammad Saleh. 2016. *Analisis Penerapan PSAK No. 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta*. universitas Negeri Yogyakarta.
- Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting*. BPFE-Yogyakarta, Edisi Ke-8.
- Catherina, Cynthia Hadiwidjojo. 2016. *Analisis Rantai Nilai Pada CV Master Sentra Boga*. Surabaya: Agora.
- Hasanuddin, Iqbal. 2018. *Keadilan Sosial: Telaah atas Filsafat Politik John Rawls*. Vol. 17, No. 2. Universitas Bina Nusantara.
- Harnadi dan M. Wahyuddin Abdullah. 2017. *Value Chain Analysis Berdasarkan Prinsip Syariah Dalam Mewujudkan Good Corporate Governance*. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 20*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Hartati, Misra, Nazamuddin Siregar dan Silvia. 2018. *Analisis Value Chain dan Model Business pada Industri Pengolahan Dodol Salak (Studi: UD. Salacca Tapanuli Selatan)*. Riau: Teknik Industri, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Hayati, Nur. 2016. *Analisis Bisnis Internal Dengan Metode Critical Success Factors (CSF) Dan Value Chain (Studi Kasus Pt. Farmasi X)*. *Jurnal MIND*. Universitas Nasional: Fakultas Teknologi Komunikasi dan Informatika.
- Juwita, Novia. 2019. *Analisis Penerapan PSAK 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Global Sawit Semesta, Kecamatan Danau Paris, Kab. Aceh Singkil)*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: Medan.
- Kurnia, Triya Inderasari. 2018. *Pengaruh penerapan Islamic corporate governance terhadap pelayanan nasabah pada bank umum syariah (BUS) periode 2014-2015*. Jember: IAIN Jember.

- Mangifera, Liana. 2015. *Analisis Rantai Nilai (Value Chain) Pada Produk Batik Tulis Di Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. BENEFIT *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Danang Wahyu. 2014. *Penerapan Prinsip Syariah Dalam Permodalan Bank Syariah*. Yogyakarta: Jurnal Media Hukum.
- Mursal dan Suhadi. 2015. *Implementasi Prinsip Islam Dalam Aktivitas Ekonomi*. Sumatera Barat: Jurnal Penelitian.
- Nasution, Shaaliladini. 2017. *Analisis Value Chain Pada Produk Suam Usus Butik Busana Aan Ibrahim di Bandar Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung. Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Pearce, John dan Richard B. Robinson. 2018. *Manajemen Strategi: Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Penyusun, Tim. 2018. *Penulisan Pedoman Karya Tukis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2019. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suripto, Teguh dan Abdullah Salam. 2017. *Analisis Penerapan Prinsip Syariah Dalam Asuransi*. Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia. Vol 7 No. 2. Yogyakarta.
- Syukron, Ali. 2013. *Good Corporate Governance di Bank Syariah*. Banyuangi: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam.
- Wahyu, Shinta dan awik Arumrasmy. 2017. *Analisis Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Pegawai Di Politeknik Negeri Batam*. Bandar Lampung.
- Wibawati, Sabatika Sinun. 2015. *Keadilan Sebagai Tujuan Hukum Dalam Perspektif Filsafat Hukum*. Universitas Kristen Satya Wacana.

Wiguna, Citra dan Yudha Saintika.2018. *Analisis Strength-Weakness Dalam Implementasi Pengembangan IT Masterplan Menggunakan Metode Value Chain*. Volume 7 Nomor 3.Purwokerto: Jurnal Sistemasi.

William, Lukas Andypratama dan Ronny H. Mustamu. 2013. *Penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan Keluarga: Studi Deskriptif Pada Distributor Makanan*. Universitas Kristen Petra: Agora.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailatul Fitriah
NIM : E20163018
Jenjang : S1
Prodi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri. jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan dan plagiat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Jember, 10 November 2020

Yang menyatakan



Lailatul Fitriah
NIM. E20163018

PEDOMAN WAWANCARA

1. Value Chain Analysis

- a. Bagaimana perusahaan PT. Tujuh Impian Bersam (AMDK Al-Qodiri Jember) dalam memperoleh bahan baku?
- b. Bagaimana dalam penyimpanan bahan baku atau pergudangan?
- c. Bagaimana proses produksi yang terjadi di perusahaan PT. Tujuh Impian Bersam (AMDK Al-Qodiri Jember)?
- d. Bagaimana ketersediaan mesin produksi?
- e. Bagaimana pengujian kualitas produk atau standarisasi?
- f. Bagaimana dalam penetapan harga?
- g. Bagaimana dalam mempromosikan produknya?
- h. Siapa sajakah distributor atau sejauh mana pangsa pasar?
- i. Siapa sajakah yang menjadi mitra kerja perusahaan PT. Tujuh Impian Bersam (AMDK Al-Qodiri Jember) dalam hal penjualan produknya?
- j. Apakah selalu dilakukan evaluasi dan perbaikan dengan adanya masukan dari pembeli?
- k. Pernahkah pembeli mengembalikan produk karena adanya suatu keruakan? Dan apakah perusahaan menyediakan produk pengganti?
- l. Proses pengawasan seperti apa yang dilakukan oleh perusahaan?
- m. Bagaimana hukum dan masalah peraturan terhadap karyawan di perusahaan PT. Tujuh Impian Bersam (AMDK Al-Qodiri Jember)?
- n. Bagaimana sistem perekrutan yang dilakukan PT. Tujuh Impian Bersam (AMDK Al-Qodiri Jember)?

2. Good Corporate Governance

- a. Apakah karyawan PT. Tujuh Impian Bersam (AMDK Al-Qodiri Jember) sudah melakukan Job Description sesuai dengan pedoman?

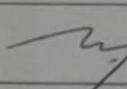
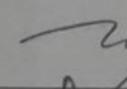
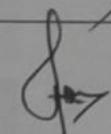
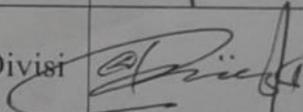
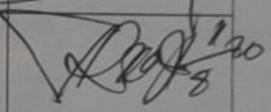
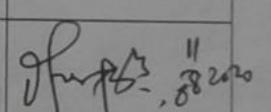
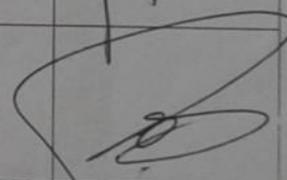
- c. Batasan-batasan apa saja terkait keterbukaan perusahaan Apakah karyawan PT. Tujuh Impian Bersam (AMDK Al-Qodiri Jember)?
- d. Apa saja yang dilakukan perusahaan untuk terciptanya citra image yang baik terhadap masyarakat sosial disekelilingnya sehingga dapat menambah kemajuan dan perkembangan perusahaan?
- e. Apakah perusahaan PT. Tujuh Impian Bersam (AMDK Al-Qodiri Jember) sudah mempertimbangkan pelaksanaan reward dan punishmen bagi karyawan?

3. Penyajian laporan keuangan sesuai dengan PSAK 1

- a. Bagaimana dalam proses pencatatan laporan keuangan di perusahaan PT. Tujuh Impian Bersama (AMDK Al-Qodiri Jember)?
- b. Apakah penjurnalan dilakukan dengan manual dan komputerisasi?
- c. Sistem apa yang dipakai jika penjurnalan dilakukan dengan sistem komputerisasi?
- d. Apakah penyajian laporan keuangan sudah sesuai dengan PSAK 1 tentang penyajian laporan keuangan yang terdiri dari: laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan?

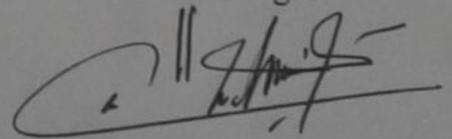
JURNAL PENELITIAN

Lokasi Penelitian: PT. Tujuh Impian Bersama (AMDK Al-Qodiri Barokah)
Kabupaten Jember, Jawa-Timur

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan Penelitian	Paraf
1.	Kamis, 16 Juli 2020	Menyerahkan Surat Ijin Penelitian	 11/8 20
2.	Rabu, 29 Juli 2020	Wawancara dengan ibu Erna sebagai Manager QC	 11/8 20
3.	Senin, 03 Agustus 2020	Meminta data terkait gambaran objek penelitian dengan bapak Rofik sebagai bagian HRD	 11/8 20
4.	Rabu, 05 Agustus 2020	Wawancara dengan Bapak Muhammad sebagai Kepala Divisi HRD	 11/8 20
		Wawancara dengan bapak Ichwan sebagai Kepala Divisi Operasional	 11/8 20
5.	Selasa, 11 Agustus 2020	Wawancara dengan bapak Dedi Siswanto sebagai divisi keuangan	 11/8 20
7.	Selasa, 11 Agustus 2020	Permohonan Surat Selesai Penelitian	 11/8 20

Jember, 11 Agustus 2020

General Manager



Abdur Rochim

DOKUMENTASI
PT. TUJUH IMPIAN BERSAMA (AMDK AL-QODIRI JEMBER)



Foto bersama bapak Rofik (HRD), ibu Erna (*manager quality control*), dan bapak Ichwan Hardiyanto (*manager principle* dan kabag operasional)



Foto bersama bapak Muhammad (kabag HRD) dan bapak Dedy Siswanto (kabag *finance*).

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	POKOK MASALAH
<p><i>Value Chain Analysis</i> Berdasarkan Prinsip Syariah Dalam Mewujudkan <i>Good Corporate Governance</i> (Studi Pada PT. Tujuh Impian Bersama AMDK Al-Qodiri Jember)</p>	<p>1. <i>Value Chain Analysis</i> 2. Prinsip Syariah 3. <i>Good Corporate Governance</i> 4. <i>Penyajian Laporan Keuangan (PSAK No. 1)</i></p>	<p>a. Konsep <i>value Chain Analysis</i> a. Prinsip Bebas Riba b. Prinsip Gharar c. Prinsip Amanah d. Prinsip mashlahat e. Prinsip kejujuran a. Keterbukaan b. Akuntabilitas c. Responsibilitas d. Independensi e. Kewajaran dan kesetaraan a. Pengertian PSAK b. Komponen Laporan Keuangan PSAK NO. 1</p>	<p>1. Sumber Data Primer: a. Kabag HRD b. Manager Principle dan Kabag Operasional c. Manager Quality Control d. Kabag Finance 2. Sumber Data Sekunder: a. Kepustakaan b. Dokumen</p>	<p>1. Pendekatan dan Jenis penelitian: Pendekatan Fenomenologi dan Kualitatif Deskriptif. 2. Lokasi: Jalan Cendrawasih No. 9 Jember Jawa Timur. 3. Teknik pengumpulan data: a. Observasi Lapangan b. Wawancara c. Dokumentasi d. Kepustakaan 4. Teknik pengolahan dan Analisis Data: a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan 5. Keabsahan Data: a. Trianggulasi Data</p>	<p>1. Bagaimana penerapan konsep <i>value chain analysis</i> dengan menggunakan prinsip syariah? 2. Bagaimana langkah-langkah <i>value chain analysis</i> berdasarkan prinsip syariah dalam mewujudkan <i>good corporate governance</i>? 3. Apakah AMDK Al-Qodiri dalam pelaporan keuangannya sudah sesuai dengan PSAK No. 1 Penyajian Laporan Keuangan?</p>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUSI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. (0331) 487550, Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68135
Website: WWW.in-jember.ac.id e-mail: info@iajn-jember.ac.id

Nomor : B-394/a/In.20/7.a/PP.00.9/07/2020
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. PT. Tujuh Impian Bersama (AMDK Al-Qodiri Barokah)
Jl. Cendrawasih No. 9 Jember
TEMPAT

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberi izin penelitian dengan identitas sebagai berikut:

Nama : Lailatul Fitriah
NIM : E20163018
Semester : VIII
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Akuntansi Syariah
No. Telepon : 089636199992
Dosen Pembimbing : Agung Parmono, S.E., M.Si.
NIP : 197512162009
Judul : *Value Chain Analysis* Berdasarkan Prinsip Syariah Dalam Mewujudkan *Good Corporate Governance* (Studi Pada PT. Tujuh Impian Bersama AMDK Al-Qodiri Jember)

Demikian surat permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 16 Juli 2020
a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Abdul Rokhim

Tanggal : 11 Agustus 2020

No : TIB/HRD/36

Lamp : -

Kepada Yth,

Bapak/Ibu/Sdr Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I

Di Tempat

Perihal : Surat Pemberitahuan Selesai Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Sholefuiddin
NPP : 1903218
Jabatan : Kepala Divisi Human Resources

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

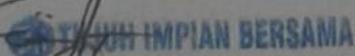
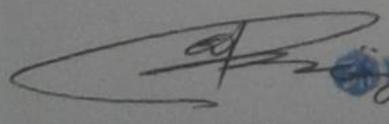
Nama Mahasiswa : Lailatul Fitriah
NIM : E20163018
Jurusan : Ekonomi Islam
Program Studi : Akuntansi Syariah

Telah melaksanakan penelitian di PT. Tujuh Impian Bersama AMDK Al-Qodiri. Untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "Value Chain Analysis Berdasarkan Prinsip Syariah Dalam Mewujudkan Good Corporate Governance (Studi Pada Pabrik Air Minum Al-Qodiri Jember)".

Untuk inventori dan bukti mahasiswa yang tersebut diatas melakukan penyusunan Skripsi di Perusahaan PT.TIB maka kami meminta 1 bendel (buku) hasil penyusunan Skripsi yang sudah ditandatangani oleh pihak terkait.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

PT. TUJUH IMPIAN BERSAMA
AMDK AL QODIRI



Mohammad Sholefuiddin
Kepala Divisi Human Resources

BIODATA PENULIS



Nama : Lailatul Fitriah
NIM : E20163018
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 12 Februari 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Lingkungan Krajan Sempusari, Kecamatan
Kaliwates, Kabupaten Jember
Agama : Islam
Email : lailafitriah1202@gmail.com
Prodi : Akuntansi Syariah
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK AL-FALAH : 2002-2004
2. SDN MANGLI 01 : 2004-2010
3. MTsN 1 JEMBER : 2010-2013
4. MAN 1 JEMBER : 2013-2016